

## BAB III

### SAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bagian ini, peneliti akan melakukan analisis wacana kritis pada *Sunsilk Hijab Hunt* dan akan difokuskan kepada tiga pembahasan. *Pertama*, pada komodifikasi Islam dalam *Sunsilk Hijab Hunt*, *kedua*, analisis pada tubuh muslimah dalam *Sunsilk Hijab Hunt* dan *ketiga*, analisis pada muslimah versi *Hijab Hunt*. Data temuan penulis akan dianalisis dengan menggunakan struktur wacana dan unsur-unsur wacana tiga dimensi dari model Norman Fairclough yaitu dimensi teks, dimensi praktik wacana, dan dimensi praktik sosial.

#### A. Analisis Komodifikasi Islam dalam Kontes *Sunsilk Hijab Hunt*

##### 1. Analisis Pada Judul Tayangan



(Gambar 3.1 sumber : <https://hijabhunt.detik.com/foto/> )

Pemilihan kosa kata pada judul kontes *Sunsilk Hijab Hunt* yang merupakan kombinasi dari bahasa Arab حَجَّ بَا (penghalang), dan bahasa Inggris *Hunt* yang berarti (pencarian), kemudian disatukan dengan nama produk shampo dari perusahaan multinasional PT. Unilever Indonesia yaitu *Sunsilk*. Pada beberapa negara berbahasa Arab serta negara-negara barat, kata *hijab* lebih sering merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh perempuan muslim. Namun dalam keilmuan Islam, *hijab* lebih tepat merujuk kepada tatacara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntunan agama.

Selain *hijab*, ada juga istilah *jilbab*. Kata *jilbab* sendiri juga berasal dari bahasa Arab “*Jabala*” yang memiliki arti, menutup sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga tidak terlihat auratnya. Penjelasan mengenai *jilbab* dalam Islam memiliki banyak interpretasi makna dan berimplikasi pada variasi jenis, maupun bentuk model *jilbab* yang dipakai. Menurut Wasisto Raharjo, hal ini dikarenakan *jilbab* sejatinya lahir dari tradisi Arab yang bertujuan untuk melembabkan maupun melindungi kulit dari terpaan terik matahari yang menyengat di kawasan padang pasir. *Jilbab* yang sejatinya sebagai kain penutup, selanjutnya digolongkan menjadi tiga golongan seperti :

*khimar* (kerudung) yaitu segala bentuk penutup kepala wanita, baik yang panjang menutup kepala, dada, dan badan wanita maupun yang hanya rambut dan leher saja; *burqa* (cadar) yang

menutup wajah perempuan kecuali matanya; dan hijab (tutup) yakni semua dimaksudkan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya *fitnah jinsiyah* (godaan seksual). Ketiga jenis tersebut sangatlah tergantung kepada kondisi geografis perempuan yang memakainya. *Khimar* atau di kawasan Hadramaut dimaknai sebagai *niqab* yang seringkali digunakan di kawasan Yaman atau Oman. *Burqa* lazim digunakan di Arab Saudi maupun Iran sebagai representasi dua kutub mazhab Islam yakni *Sunni* dan *Syiah*. Sedangkan *hijab* cenderung dipakai di kawasan Bahrain, Qatar dan sekitarnya yang mencerminkan adanya persilangan antara modernitas dan konservatisme Arab” (Raharjo, 2017:156).

Sedangkan Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul “Jilbab” mengemukakan bahwa pakaian tertutup bukanlah berasal dari budaya masyarakat Arab sebelum datangnya Islam. Pada masa Jahiliah dan awal masa Islam, perempuan-perempuan di Jazirah Arabia memakai pakaian yang pada dasarnya mengundang kekaguman pria, di samping untuk menapik udara panas yang merupakan iklim umum padang pasir. Memang, mereka juga memakai kerudung, hanya saja kerudung tersebut sekedar diletakkan di kepala dan biasanya terulur ke belakang, sehingga dada dan kalung yang menghiasi leher mereka tampak dengan jelas. Bahkan boleh jadi sedikit dari daerah dada mereka terlihat karena longgar atau terbukanya baju mereka itu. Wasisto Raharjo juga menjelaskan bahwa dalam kajian Arab, terdapat kontestasi dua metode syariah yang berbeda dalam pemaknaan *jilbab* seperti yang tertera dalam Q.S Al-Ahzab 59:33 utamanya yaitu:

“Dalam kalimat *illaa maa zahara minhaa* (apa yang tampak darimu). Pendekatan pertama, yakni tajrih, cenderung

melakukan interpretasi makna berdasarkan pada metode-metode literasi tekstual bahwa pendekatan ini cenderung memaknai *jilbab* sebagai bentuk keharusan bagi setiap muslimah seperti yang tertera dalam kalimat ayat suci yang menyatakan aurat muslimah merupakan hal yang rentan dan harus dilindungi dengan *jilbab* sebagai pakaian terhormat. Sedangkan pendekatan kedua, yakni pendekatan *illat al-hukm*, cenderung melihat konteks kekinian bahwa *jilbab* dimaknai sebagai pembeda antara pakaian terhormat dan perempuan yang tidak terhormat di mana *jilbab* menjadi pembatasnya. Seorang perempuan terhormat kini sudah dianggap terhormat bila sudah bisa menutupi aurat dengan pakaian terhormat tersebut dan tidaklah harus mengikuti mode konservatif (Raharjo,2017:157).

Selain pemaknaan yang berbeda, penggunaan terminologi *hijab* dalam kontes Indonesia lebih menjelaskan kepada muslimah kekinian atau *gaul*, dalam artian lebih modis dan trendi. Penggunaan kata *hijab* sendiri mulai dikenal sekitar lima tahun terakhir sejak munculnya desain *fashion* Islami yang dipekenalkan oleh Dian Pelangi yang merancang model busana dan penutup kepala yang berbeda dan bermacam warna. Setelah Dian Pelangi mendirikan *Hijabers Community Indonesia*, sejak itulah penggunaan kata *hijab* mulai meluas di Indonesia dan setiap perempuan yang menggunakan kain panjang penutup kepala dan dada dengan model unik ala Dian Pelangi akan dikenal dengan istilah *Hijabers* (Inggris : *hijab-ers*).

Membludaknya *hijabers-hijabers* muda di sosial media seperti *Instagram*, *Youtube* dan *Blog* yang meng-endorse berbagai macam barang dagangan, mulai dari model busana dan kerudung, tas, sepatu

sampai dengan produk kosmetik, mendorong para pemasar untuk menciptakan strategi pemasaran baru dalam memasarkan produk-produk mereka. Pemilihan kata *hijab* pada kontes *Sunsilk Hijab Hunt* berkaitan dengan pasar yang dituju yaitu muslimah muda, karena kata *hijab* lebih *familiar* dengan modis, kekinian, *gaul*, dan merupakan bagian dari busana muslimah kelas atas. Sedangkan kata *hunt* yang diambil dari bahasa Inggris ini, memiliki makna bahwa kontes *Sunsilk Hijab Hunt* selain religius, juga mendunia. Hal ini dikarenakan pada dasarnya pemikiran kita sudah terkonstruksi bahwa sesuatu yang bersumber dari negara asing atau negara bagian barat selalu memiliki nilai lebih, misalnya produk *import* lebih berkualitas, dan siapa menggunakan produk *impor* berarti dia berekonomi tinggi, makan di restoran dan kafe berjejaring dari Amerika lebih bergensi dibanding makan di warung-warung lokal, artis berdarah Indo lebih cantik dibanding artis lokal, serta berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris seperti menulis status di akun media sosial dianggap lebih pintar dan *keren*. Sedangkan objek *Sunsilk* sendiri diambil karena kontes *Sunsilk Hijab Hunt* merupakan ajang yang dipersembahkan oleh *Sunsilk* shampo produk dari PT Unilever, sebuah perusahaan multi nasional yang berjejaring di seluruh dunia salah satunya Indonesia dan *Sunsilk* merupakan sponsor utama dalam kontes kecantikan tersebut.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) beroperasi di bidang produksi perawatan rumah dan pribadi seperti sabun, deterjen, body lotion, shampo, pasta gigi dan sikat gigi. Juga memproduksi minyak goreng dan makanan susu, es krim, makanan ringan, minuman teh dan produk kosmetik. UNVR mulai beroperasi komersial pada tahun 1933. Pusat kantor terletak di Jalan Gatot Subroto Tangerang. Memiliki empat divisi perusahaan yaitu divisi perawatan rumah dan kebersihan (Rinso, Molto, Pepsodent, Sunsilk), divisi perawatan pribadi (Pond's, Dove, Clear, Livebouy, Rexona, Sunsilk), divisi makanan (Blue Band, Sariwangi, Bango, Knorr, Taro Lipton) dan divisi es krim (Walls, Paddle Pop, Conello, Magnum) UNVR memiliki dua pabrik berlokasi di Cikarang (Tangerang) dan Surabaya (Jawa Timur). ([https://www.emis.com/php/companyp/profile/ID/Pt\\_Unilever\\_Indonesia\\_Tbk\\_id\\_1612233.html](https://www.emis.com/php/companyp/profile/ID/Pt_Unilever_Indonesia_Tbk_id_1612233.html) dikutip pada 21 Juli 2017).

*Sunsilk* bekerja sama dengan media *detik.com* menyelenggarakan kontes foto kecantikan pada tahun 2012, tahun 2015 bekerja sama dengan *Trans7* dan mengembangkan kontes tersebut dengan membuat format audisi di kota-kota besar di Indonesia dengan target pasar muslimah muda Indonesia. Seperti yang telah disinggung pada pembahasan sebelumnya bahwa *detik.com* dan *Trans7* adalah media *CT Corp* yang berada dibawah payung *Trans Media* dan dimotori oleh Chairul Tanjung. Chairul Tanjung (lahir di Jakarta, 16 Juni 1962) adalah pengusaha asal Indonesia. Ia menjabat sebagai Menko Perekonomian menggantikan Hatta Rajasa sejak 19 Mei 2014 hingga 27 Oktober 2014. Namanya dikenal luas sebagai pengusaha sukses yang memimpin *CT Corp*. *CT Corp* (sebelum 1 Desember 2011 bernama Para Group) merupakan kelompok

perusahaan yang didirikan sejak tahun 1987. Penggunaan “CT” pada beberapa nama perusahaannya merupakan singkatan inisial dari “Chairul Tanjung”.

Oleh sebab itu, pemilihan judul kontes *Sunsilk Hijab Hunt* disematkan agar sesuai dengan minat pasar yaitu kepada muslimah-muslimah muda yang ingin mencari ruang kepopuleritasan, ingin berkarir dan dikenal oleh banyak orang. *Trans7* sebagai salah satu televisi swasta yang berpengaruh di Indonesia digunakan sebagai sarana untuk menarik khalayak agar ikut terlibat dalam *Sunsilk Hijab Hunt*, baik sebagai peserta kontes, penonton maupun para pembeli produk yang kemudian dijual kepada *Sunsilk* shampo sebagai pengiklan, proses kerjasama yang saling menguntungkan antara pengusaha media *Trans7* dan pengiklan *Sunsilk* shampo. Nama *Sunsilk Hijab Hunt* dimaksudkan agar sesuai dengan karakter khalayak, dari penggunaan kata *hijab* yang religius dan modern serta kata *hunt* dari bahasa Inggris yang dianggap *keren*.

*Hijab Hunt* diposisikan sebagai ruang agar muslimah yang berhijab bisa mendapatkan ruang untuk bereksplorasi, berhijab bukan berarti membatasi, tetap berkarir namun tidak juga melupakan identitas diri sebagai seorang muslimah yang memiliki kewajiban religius. Padahal *Sunsilk Hijab Hunt* sendiri diselenggarakan untuk memasarkan produk shampo *Sunsilk*, yang menyesuaikan diri dengan

kondisi perempuan Indonesia yang sebagian besarnya sudah berhijab. Adanya anggapan bahwa berhijab membuat kepala terasa panas dan gatal, sehingga *Sunsilk* meluncurkan produk baru yaitu *Sunsilk Hijab* dan menawarkan keunggulan kesegaran dan kenyamanan kepada perempuan yang memakai penutup kepala tersebut. Melalui *Hijab Hunt* juga, produk *Sunsilk Hijab* tersebut dipasarkan dengan menjadikan muslimah sebagai aktor utamanya. *Sunsilk Hijab Hunt* menampilkan wacana kontes kecantikan yang memiliki unsur religius serta modern melalui busananya yang glamor, bahasa yang islami, serta partisipannya seperti dewan juri dan *host* yang juga memiliki citra religius yang disesuaikan dengan karakter khalayak utamanya muslimah muda Indonesia yang berhijab namun tidak ingin terlihat *norak, katro*, cenderung mengikuti *trend*, ingin selalu tampil modis, menjadi muslimah bukan berarti tidak ada ruang untuk mencapai karir, ini kemudian membuat *Sunsilk Hijab Hunt* mendapat banyak sponsor atau pengiklan produk kecantikan dan *fashion* muslimah bermerek, semua kepentingan tersebut lalu diwujudkan bersama *detik.com* dan *Trans7*, sebagai media yang selalu ambisi akan *rating*.



## 2. Analisis Pada Warna

Adapun warna khas pada kontes *Sunsilk Hijab Hunt* yang sering diperlihatkan sebagaimana yang tampak pada gambar berikut.



(Gambar 3.2 Warna yang Sering Diperlihatkan)

Warna khas yang sering ditampilkan dalam *Sunsilk Hijab Hunt* adalah warna *hijau*, mulai dari dekorasi panggung, busana yang dikenakan oleh dewan juri dan *host*, serta para peserta. Jika ditelaah lebih jauh, warna *hijau* ini dipilih ada kaitannya dengan warna dari produk shampo *Sunsilk Hijab Fresh* sendiri. Warna hijau juga sering diidentikkan dengan Islam, dengan Surga, warna yang sering disebutkan dalam al-Qur'an, Allah menggambarkan keadaan penghuni Surga dengan segala kenikmatan, kebahagiaan dan ketenangan dengan warna *hijau*. Seperti dalam ayat al-Qur'an yang artinya sebagai berikut :

“kedua Surga itu (kelihatan) hijau tua warnanya” (Ar-Rahman:64).

“Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah” (Q.S Al-Kahf : 31).

*Hijau* melambangkan kesegaran alami, selain melambangkan kesegaran oleh Shampo *Sunsilk*, menggunakan warna *hijau* seakan lebih memperkuat identitas religius dari *Hijab Hunt* sendiri, dengan warna hijau kekuatan pemasaran oleh *Sunsilk* lebih menyatu dan kuat dengan konsep Islaminya, pasar dibuat untuk mudah dalam mengingat warna *hijau*. Mengingat warna *hijau* dalam *Hijab Hunt*, berarti sama dengan mengingat shampo *Sunsilk Hijab Fresh*, yaitu produk religius yang diciptakan untuk konsumen religius.

### **3. Analisis Pada Busana (*Fashion*)**

Adapun gaya busana pada kontes *Sunsilk Hijab Hunt* yaitu untuk busana perempuan bagi dewan juri dan *host* adalah yang panjang terurai dengan perpaduan warna serta kerudung yang modis dilihat. Untuk busana pria yaitu Ben Kasyafani dan Indra Herlambang menggunakan baju kokoh yang panjang sampai ke lutut seperti yang tampak pada gambar-gambar di bawah ini.



(Gambar 3.3 Busana Dewan Juri dan *Host Sunsilk Hijab Hunt*)

Selain itu, busana kontestan sendiri seperti yang terlihat pada gambar-gambar di bawah ini, model busana yang juga panjang terurai, modis dengan perpaduan warna yang cerah sesuai kerudung yang dikenakan serta mewah terlihat.



(Gambar 3.4 Busana Peserta)

Busana yang digunakan oleh Dewi Sandra, Desy Ratnasari, Dian Pelangi dan Laudya Chintya Bella serta para peserta *Sunsilk Hijab Hunt* adalah busana dengan model *gamis* atau *long dress* yang memiliki banyak varian model. Sedangkan untuk busana pria, Ben Kasyafani dan Indra Herlambang mengenakan pakaian *kokoh* yang dipadukan dengan celana panjang hitam. “Kata *gamis* berasal dari bahasa Arab, “qomish” artinya pakaian terusan dari bagian atas tubuh

sampai pertengahan betis atau mata kaki. Dari Pengertian lain baju gamis adalah pakaian muslim perempuan (muslimah) dengan model baju menyatu antara atasan dan bawahan yang berbentuk lurus, panjang dan longgar untuk menutupi seluruh badan mulai dari leher sampai mata kaki. (<http://www.kanalinfo.web.id/2015/07/-busana-gamis-.html> diakses pada 15 Juli 2017).

Pada kalangan muslimah Indonesia, baju *gamis* sering diidentikkan dengan pakaian atau baju kurung perempuan yang hampir menutupi bagian tubuh, dari bagian pundak sampai bagian kaki. Selanjutnya, Istilah baju koko sangat identik dengan busana muslim yang lazim digunakan oleh pria muslim di Indonesia. *Trend* menggunakan baju *kokoh* bagi pria muslim seakan sudah menjadi keharusan ketika mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan besar ataupun hanya sekedar digunakan untuk pergi beribadah ke mesjid. Penggunaan baju *gamis* dan *kokoh* dalam *Hijab Hunt* mengesankan aura religius bagi pengguna pakaian dan yang melihatnya. Kerena selain sebagai kebutuhan, pakaian dapat memberikan dampak psikologis bagi yang memakainya juga yang melihatnya. Quraish Shihab menjelaskan bahwa,

Jika ke pesta dengan pakaian sehari-hari maka kita akan merasa riuh, sebaliknya kita akan lebih percaya diri jika memakai pakaian istimewa. Para hakim di beberapa negara memakai *wig* (rambut palsu penutup kepala) antara lain guna memberi kesan wibawa di hadapan para hadirin di

persidangan. Misalnya di Indoneisa ada orang yang memakai Serban agar memberika kesan kesalehan atau ketekunan beragama. Sementara negara menetapkan pakaian tertentu dengan model dan warna tertentu bagi angkatan perangnya untuk membedakan dengan negara lain (Quraish Shihab 2014,36-37).

Hal ini dikarenakan pakaian dapat menjadi pembeda antara seseorang bahkan masyarakat. Pakaian bisa menjadi penentu identitas, pakaian juga berkaitan dengan budaya. Busana *gamis* yang dikenakan oleh Dewi Sandra, Desy Ratnasari, Dian Pelangi, Laudya Chintya Bella dan para peserta *Hijab Hunt* bukan lagi seperti busana *gamis* atau *Abaya* yang awalnya berupa jubah hitam yang biasa dikenakan oleh perempuan muslim di wilayah semenanjung Arab, namun lebih modis dan lebih berwarna. Ada *gamis* dengan desain memiliki sayap, ada yang bagian depannya terbuka sehingga celana yang dikenakan bisa dilihat seperti busana yang dipakai oleh Desy Ratnasari, kerudung yang dipakai juga tidak dibuat terurai di depan namun dililit dikepala dan leher sehingga tampak lebih modis, pilihan warna yang bermacam-macam pun memberikan kesan indah pada busana. Perpaduan busana *kokoh* dengan celana hitam dan coklat muda yang dipakai oleh Indra Herlambang menggambarkan lebih elegan, sehingga memberi kesan bagi penonton bahwa penampilan busana para partisipan mulai dari juri, *host* sampai dengan peserta terasa religius dan modis.

*Hijab Hunt* merepresentasikan busana yang bagus itu adalah busana yang glamor, warnanya mencolok, bermanik-manik, model hijabnya dihiasi aksesoris, dan modis. Semakin mewah penampilan maka semakin cantik dan semakin menarik pula muslimahnya. Tampil berhijab bukan berarti tidak bisa cantik dan modis, dan dibalik *fashion* modis yang ditampilkan oleh *Hijab Hunt* tersebut ada Dian Pelangi salah satu dewan juri yang merupakan *desiner fashion* muslimah, pemilik butik Dian Pelangi yang terkenal di kalangan muslimah Indonesia dengan karya-karya-nya yang modis namun tetap islami. *Fashion* Dian Pelangi menjadi salah satu sponsor besar di *Sunsilk Hijab Hunt*, sehingga pemakaian busana gamis dan kokoh oleh para partisipa *Sunsilk Hijab Hunt* adalah metode untuk memasarkan produk *fashion* Dian Pelangi tersebut.

#### 4. Analisis Pada Musik



(Gambar 3.5 Ike Nurjanah saat bernyanyi di panggung *Hijab Hunt*)

Pada *Final Sunsilk Hijab Hunt* 05 Juli 2015 penampilan Ike Nurjanah dengan lagu yang berjudul “Dengan Menyebut Nama Allah” cipta Novia Kolopaking :

*Dengan Menyebut Nama Allah  
Jalani Hidupmu  
Yakinkan Niatmu  
Jangan Pernah Ragu  
Dengan Menyebut Nama Allah  
Bulatkan Tekadmu  
Menempuh Nasibmu  
Kemanapun Menuju  
Reff:  
Serahkanlah Hidup Dan Matimu  
Serahkanlah Pada Allah Semata  
Serahkanlah Duka Gembiramu  
Agar Damai  
Senantiasa Hidupmu*

Pada audisi tahun 2016 di kota Jogja 21 mei,  
*soundtrack Harris J. Assalamualaikum.*

*You can try and turn off the sun  
I'm still going to shine away, yeah  
And tell everyone  
We're having some fun today  
We can go wherever you want to  
And do whatever you like  
Let's just have a real good time  
Reff Chorus:  
Assalamu Alaikum, Alaikum yeah  
Assalamu Alaikum, Alaikum yeah  
Assalamu Alaikum, Alaikum yeah  
Assalamu Alaikum, Alaikum yeah*

*Interlude:*

*I just want to spread love and peace  
And all of my happiness, yeah*



*To everyone I that meet  
Cause I'm feeling spectacular  
I love it when we love one another  
Give thanks everyday  
For this life, living with a smile on our face  
Chorus:  
Assalamu Alaikum, Alaikum yeah  
Assalamu Alaikum, Alaikum yeah*

Jenis musik yang ditampilkan dalam *Sunsilk Hijab Hunt* mulai dari *background* maupun jenis lagu yang dinyanyikan oleh bintang tamu pada umumnya bergenre religi, diantaranya adalah kedua lagu tersebut di atas. lagu yang dipersembahkan oleh Ike Nurjana yang berjudul “Dengan Menyebut Nama Allah” cipta Novia Kolopaking, pada liriknya menceritakan agar manusia memasrahkan hidup dan mati, duka dan gembiranya kepada Allah semata, sehingga hati akan senantiasa damai. Dari ulasan yang penulis temukan pada komentar-komentar terhadap lagu tersebut di *Youtube*, lagu yang dirilis pada tahun 1992 ini berhasil memberikan kenyamanan kepada pendengarnya dengan liriknya yang sederhana namun memberi makna yang dalam. Melalui lirik lagu juga, musik memberikan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penyembah lagunya kepada khalayak melalui bahasa. Selain itu komposisi nadanya pun indah dan enak didengar. Pemilihan Ike Nurjana yang *notabene* adalah penyanyi dangdut yang memiliki suara indah, untuk menyanyikan lagu ini membuat keindahan lagu tersebut semakin bertambah dan membuat

penonton juga semakin menikmatinya. Jika dihubungkan, pemilihan lagu ini mengesankan bahwa semua rangkaian kontes *Sunsilk Hijab Hunt* ini diselenggarakan dan dipasrahkan karena ibadah kepada Allah semata. Karena *melalui Hijab Hunt*, adanya ruang bagi para perempuan muslim untuk berkarir, bisa keluar dari ruang yang selama ini “tertutup”.

Demikian juga dengan *background* pembuka yang ditampilkan pada audisi *Sunsilk Hijab Hunt* 21 Mei 2016 di Yogyakarta, yaitu lagu dengan judul “Assalamualaikum” yang dipopulerkan oleh Harris J. Pada tahun tersebut lagu yang dilantunkan oleh penyanyi asal Inggris ini sedang menjadi trending lagu religi di kalangan remaja muslim Indonesia. Selain memiliki suara merdu dan berparas tampan, Harris J juga fasih dalam membaca al-Qur’an. Hal ini membuat Harris J menuai banyak pujian dan memiliki banyak *fans* di Indonesia. Pemilihan lagu “Assalamualaikum” pada *Hijab Hunt* selain *genre* lagu yang religius, lirik awal pada lagu ini adalah *Assalamualaikum*, sehingga cocok untuk dijadikan *background* pembuka untuk menyapa semua pemirsa *Sunsilk Hijab Hunt* di mana pun berada. Pemilihan lagu ini menjadi lagu yang sangat pas untuk *Hijab Hunt* dalam menarik minat pemirsanya, karena selain religius lagu tersebut juga dilantunkan oleh penyanyi yang memiliki kekuatan religius dan sangat di Idolakan oleh remaja-remaja muslim Indonesia pada saat itu.

## 5. Analisis Pada Bahasa

Adapun bahasa atau kalimat yang sering digunakan dalam kontes *Sunsilk Hijab Hunt* sesuai dengan data temuan penulis adalah sebagai berikut :



(Gambar 3.6 Dhini Aminarti Saat Memberi Penilaian)

*Pertama*, Citra Trisna Ayunda peserta audisi 2016 Palembang, menyanyikan lagu qosidah arab “Ya Allah Ya Allah” yang dinilai oleh dewan juri Dhini Aminarti dan didampingi Bella Almira (pemenang *Sunsilk Hijab Hunt* 2015). Seperti yang terlihat pada gambar di atas, Dini Aminarti memberi komentar usai Citra bernyanyi dengan mengatakan “penutupan yang membuat aku salah satunya benar-benar menikmati sekali” Citra lalu menjawabnya dengan mengatakan “Allahu Akbar”. “bajunya, Hijabnya, Roknya, oke banget, keren banget!” sambung Dhini Aminarti.

Penilaian atau pujian yang diberikan Dhini Aminarti kepada Citra adalah pujian yang sangat simbolis, yaitu dinilai melalui busana yang dikenakan Citra mulai dari hijab, baju serta rok. Kemudian penggunaan kata “Allahu Akbar” yang berarti (*Allah Maha Besar*) adalah kalimat penyeru yang biasanya digunakan oleh umat muslim ketika sedang berada dalam sebuah perjuangan di jalan Allah. Misalnya berjihad, pada zaman Rasulullah SAW ketika terjadi perang antara umat muslim melawan kaum nasrani, kalimat “*Allahu Akbar*” selalu diserukan agar semangat yang dimiliki tetap terjaga dalam peperangan. Atau di Indonesia, ketika umat Islam melakukan demo-demo tertentu, kalimat tersebut selalu diteriakkan, mengesankan bahwa, kita sedang berjuang di jalan Allah dan kebesaran Allah selalu bersama kita. Kalimat penyeru ini juga biasanya digunakan oleh para ustadz saat berceramah, baik di masjid maupun di televisi. Selain menjadi seruan penyemangat, kalimat Allahu Akbar juga mengesankan kesalehan atau ketekunan beragama. Disini, Citra ingin menunjukkan kepada Dhini Aminarti sebagai juri, serta seluruh pemirsa yang menyaksikan audisi pada saat itu, bahwa dia adalah muslimah yang memiliki suara indah juga shalehah sehingga dia bisa lolos audisi dan melanjutkan kontes di tahap

berikutnya. Penggunaan kalimat “*Allahu Akbar*” oleh Citra menunjukkan bahwa, dia sedang berada dalam perjuangan di jalan Allah, karena audisi kontes yang diikutinya adalah kontes yang bertema religi.



(Gambar 3.7 Nisa Hanifah, Ucapan Terima Kasih)

*Kedua*, Penyampaian rasa terima kasih oleh Nisa Hanifa, salah satu perwakilan tiga finalis *Sunsilk Hijab Hunt 2016* audisi Palembang. Nisa menyampaikan syukur kepada Allah karena sudah terpilih menjadi finalis dari Palembang dan bisa melanjutkan audisi di Jakarta. Nisa juga menyampaikan harapannya dengan mengatakan “harapan saya setelah ini semoga dapat menjalankan motivasi saya yakni menjadi perantara kedua orang tua saya meraih surga. Semoga kedepannya bisa lancar mohon doa untuk seluruh rakyat Indonesia, doakan saya terus ya. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Allahu Akbar! (sambil mengepal tangan).

Nisa dalam menyampaikan motivasinya tersebut, bermaksud agar para pemirsa memberikan banyak dukungan kepadanya, karena dengan begitu dia akan dianggap sebagai anak sholehah yang berbakti kepada kedua orang tuanya, memiliki cita-cita yang sangat mulia karena menginginkan tempat terindah bagi ayah-ibunya. Surga merupakan tempat paling mulia dan indah dari semua tempat yang disediakan Allah bagi umat . Keinginan untuk meraih Surga merupakan keinginan tertinggi bagi semua umat di dunia, meraih Surga berarti meraih kebahagiaan yang abadi.

Nisa menyadari bahwa dengan motivasinya tersebut akan membuat pemirsa *Sunsilk Hijab Hunt* merasa tergugah hati dan memberinya dukungan. Karena pada dasarnya, hal seperti kemiskinan, kesedihan, agama, memang selalu laku untuk dijual, apapun kemasannya. Penggunaan kata “perantara” oleh Nisa disini memiliki makna bahwa dengan mengikuti kontes *Sunsilk Hijab Hunt*, maka hal itu bisa membantu kedua orang tuanya dalam meraih Surga. Sebab salah satu amal yang akan terus mengalir pahalanya meskipun yang bersangkutan telah meninggal dunia adalah do’a dari anak yang sholeh-sholehah. Ini berarti Nisa memandang bahwa dengan mengikuti *Hijab Hunt*, dia akan dibentuk menjadi muslimah yang

sholeha sehingga kelak bisa membantu kedua orang tuanya menuju Surga.

*Ketiga*, pada audisi delapan besar di Jakarta, Devi Handayani menunjukkan keahlian menirukan beberapa suara tokoh Animasi terkenal seperti Susan, Doraemon, Suneo. Para juri dan *host* banyak yang memberikan pujian dan komentar masing-masing seperti berikut:

Laudya Bella: *Subhanallah* kamu pintar sekali coba mirip banget ya.

Dian Pelangi : Nah ini baru *surprice* gitu ya, itu belajar dari mana?

Devi : Itu otodidak awalnya cuma denger dari tv terus ini bisa banget ya mbak Ria Ernest niruin suara Susan kaya gitu, terus kayanya Devi juga bisa, eh ga tau nya bisa Alhamdulillah hehe

Dewi Sandra: Okay Devi, *I like, I think* ini bisa menjadi salah satu sarana kamu ya untuk menceritakan, mendongengkan sesuatu dengan hal sangat positif terutama untuk anak-anak pasti mereka akan (Dewi Sandra mengekspresikannya dengan kedua tangan mengepal) apalagi kamu memberikan pesan tentang agama tentang hal-hal positif *it's a good idea*. Mungkin ini akan menjadi salah satu bakat yang bisa menginspirasi untuk anak-anak. Satu pertanyaan saya adalah si Susan itu kan dari tadi ngomongin mimpi, mimpi, mimpi, mimpi, mimpi saya adalah mau jadi penyanyi. Tapi mimpi Devi sendiri mimpinya apa?

Devi: Mimpi Devi itu pingin ikut mengembangkan pendidikan anak-anak Indonesia dengan wayang buatan Devi sendiri

Laudya Bella: Wah, luar biasa Devi mulia sekali

Dewi Sandra: Jadi kamu memang punya kepedulian terhadap anak-anak ya. Memang menurut kamu sekarang ini Indonesia anak-anak sedang kurang apa?

Devi : Yang pertama pasti kurang pendidikan dan juga kurang peran orang tua terhadap perkembangan anak itu saja. Karena tanpa itu semua anak-anak tidak bisa berkembang menjadi sosok yang bisa membanggakan bagi bangsa dan agamanya

Laudya Bella: Kak Indra istighfar kak, sampai bengong gitu. Calon istri banget ya kak. Ini calon istri yang Masya Allah

Desy : Kalau ninggalin anak di rumah adem gitu ya.

Indra : Luar biasa Masya Allah malam hari ini.

Indra : Ini kebetulan kak, Devi ini juga berperan sebagai

guru TK betul? Mengajar anak-anak ya. Calon ibu yang luar biasa. Teh satu lagi teh

Desy : Catet satu ya Ndra ya. Kandidat satu kandidat yang lain tadi udah ada juga kan

Laudya Bella : Tapi ada satu lagi kak, dia juga mengajar anak-anak jalanan bukan anak TK aja. Betul?

Indra : Wow

Devi : Iya betul (mengangguk-angguk)

Dian pelangi : *Point* nya dua heheh (tertawa)

Indra : Jadi di mana Devi boleh diceritakan sedikit?

Devi : Anak jalanan di Bandung bersama teman-teman yang lain menjadi aaa tanpa dibayar sama sekali dan tidak hanya itu Devi juga menjadi



aaaaa apa ya seperti *volounteer* kebersihan di kota Bandung juga

Laudya Bella: Masya Allah, Luar biasa

Dewi Sandra: Semuanya tepuk tangan untuk Devi. Semangat terus ya semoga kamu bisa bawa perubahan untuk anak-anak bangsa kita

Desy Ratnasari: yang kedua, kalau kita punya mimpi kita harus berlatih bekerja keras ini berlaku buat siapapun anda yang ada di rumah atau yang hadir di sini dan juga seluruh finalis *Hijab Hunt Sunsilk* 2015 karena saya yakin dengan talenta yang dimiliki oleh Devi, Devi bisa kemudian mengaplikasikannya ke dalam sebuah interfensi sosial entah itu bisa membantu anak jalanan, membantu anak sekolah, membantu anak indonesia membantu anak pendidikan usia dini. *That's the best talent you have* . Jadi manfaatkan itu masukan syiar Islam kedalam media pakatnya tadi bisa lewat nyanyi juga gitu ya, bisa menjadi lebih variatif dalam menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak. Itu aja dari saya *I love both of you* semoga kalau masuk final tampilkan yang lebih baik dari sekarang.

Devi : Makasih

Indra: Yaaa kita berikan tepuk tangan yang paling meriah untuk kedua finalis

Pujian yang dituai Devi setelah menampilkan bakat meniruserua tokoh animasi terkenal seperti Doraemon, Suneo, Susan, seperti pengucapan kata “Subhanallah” dan dilanjutkan dengan pujian “kamu pintar sekali” yang diucapkan oleh Laudya Chintya Bella mengandung makna bahwa penampilan Devi sangatlah memukau

sehingga patut diberi pujian. Kata *subhanallah* (Maha Suci Allah) sendiri maksudnya adalah Allah suci dari segala keburukan, kekurangan, kecacatan dan segala hal-hal yang buruk lainnya. Ungkapan ini sekaligus menunjukkan keagungan-Nya, bahwa memang Dia-lah satu-satunya yang Maha Suci.

“Kata “*Subhanallah*” boleh juga diucapkan ketika melihat sesuatu yang menakjubkan atau indah, dengan catatan, itu murni atas kekuasaan Allah dan tanpa campur tangan manusia. Contohnya, ketika kita melihat keindahan pemandangan alam, orang yang cantik/tampan, mukjizat-mukjizat, karomah atau bisa juga diucapkan ketika melihat peristiwa gunung meletus, gempa bumi dan sebagainya” (<http://nettik.net/penggunaan-arti-ungkapan-subhanallah-dan-masya-allah-yang-tepat/> diakses pada 16 Juli 2017).

Penggunaan kata *subahanallah* oleh Laudya Chintya Bella telah keliru digunakan, sebab hal menakjubkan yang dilihatnya bukan murni karena kekuasaan Allah namun ada campur tangan manusia yaitu Devi. Dengan demikian, penggunaan kata tersebut tidak benar-benar dimaknai oleh si pengucap yaitu Laudya Chintya Bella, namun hanya sekedar diucapkan agar suasana panggung tampak lebih religius.

Kemudian ungkapan kalimat “Wah luar biasa Devi mulia sekali” yang juga disampaikan oleh Laudya Chintya Bella, mengandung makna bahwa Devi melakukan hal yang sangat tinggi nilainya dengan memiliki mimpi untuk ikut mengembangkan

pendidikan anak-anak Indonesia dengan wayang buatan Devi sendiri. Di Indonesia, pada kehidupan sehari-harinya seseorang yang memiliki niat baik misalnya dalam menyantuni anak yatim, ikut membangun pendidikan seperti yang diimpikan Devi maka orang tersebut akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, dia akan dianggap baik dan memiliki rasa peduli sosial yang tinggi.

Berikutnya ungkapan kalimat “Kak Indra istighfar kak, sampai bengong gitu. Calon istri banget ya kak, ini calon istri yang Masya Allah” di sini, Laudya Chintya Bella menyuruh Indra untuk beristighfar karena telah lama menatap Devi. Devi dianggap sebagai calon istri ideal karena menyukai anak-anak. Artinya ada penekanan bahwa yang menyukai anak-anak berarti pintar juga dalam merawat anak, sehingga dia bisa dikatakan sebagai istri ideal karena menurut konstruksi masyarakat, urusan merawat anak adalah urusan perempuan. Dengan demikian, pada kontes *Sunsilk Hijab Hunt* meskipun perempuan diberi ruang untuk mengembangkan bakat dan berkarir namun pada akhirnya perempuan akan dikembalikan pada ruang domestik, adanya standar bahwa perempuan yang termasuk dalam kategori istri ideal adalah yang menyukai anak dan pandai merawat anak.

Selanjutnya kalimat “Luar biasa masya Allah malam hari ini”, yang diungkapkan oleh Indra Herlambang. *Masya Allah* adalah kalimat pujian yang menunjukkan bahwa “segala sesuatu terjadi

karena atas kehendak Allah”. *Masya Allah* yang digunakan di sini mengesankan bahwa Devi telah memberikan penampilan yang luar biasa menakjubkan sehingga patut diberi pujian, dan penampilan tersebut tidak terlepas dari kehendak Allah SWT.



(Gambar 3.8 Bella, Devi dan Ninda Saat Latihan)

Pada gambar 3.8 di atas menunjukkan Bella Almira jatuh saat sedang latihan menggunakan *high heels*, kemudian datanglah Devi dan Ninda untuk membantu Bella.

Devi : Ya ampun Bella, hati-hati dong

Ninda : Kamu gak apa-apa kan?

Bella Almira : Iya. Ih sebel banget deh dari tadi kenapa sih aku gak bisa-bisa. Udah diinstruksiin aku salah terus dan sekarang pake jatuh lagi.

Devi : Istighfar, sabar-sabar ini kan waktunya kita latihan dari pada kita salah waktu di panggung, mendingan kita salah sekarang.

Bella Amira : Astaghfirullah, maafin aku ya tadi marah-marah abis agak bete aja kulit kepalaku tuh gatal terus keringetan jadi bikin ga fokus.

Ninda : Oh jadi itu masalahnya, yaudah tunggu bentar yah. (Ninda kemudian pergi dan kembali lagi dalam sekejap). Nah ini nih (sambil memberikan satu botol shampoo Sunsilk Clear and Fresh) aku punya solusinya masalah kulit kepala kamu cobain deh *Sunsilk Clean and Fresh* . Insya Allah masalah kulit kepala gatal dan gak nyaman bakalan ilang seketika Bell

Bella Almira: Makasih ya, alhamdulillah teman-teman. Kalian selalu *support* aku dan makasih juga *Sunsilk Clean and Fresh* nya.

Penggunaan kata *Istigfar* dan *sabar* oleh Devi disini menyeru kepada Bella agar tidak marah kepada dirinya sendiri karena marah merupakan perbuatan yang tidak baik dan tidak diajarkan dalam Islam. Sedangkan *sabar* sendiri merupakan perbuatan terpuji yang sangat dianjurkan untuk dijalani dalam kehidupan umat Islam, dan dengan *sabar* seseorang akan menjadi lebih mulia. Kemudian pengungkapan “Astaghfirullah” oleh Bella di sini menggambarkan bahwa Bella mulai tersadar dan menyesali perbuatan yang sudah dilakukan olehnya. Kata *astaghfirullah* di sini merujuk kepada ungkapan untuk menyadarkan atau menyembuhkan diri dari perbuatan yang tidak semestinya dilakukan termasuk ungkapan kasar dari orang yang sedang emosi, dan kemarahan Bella tersebut diakibatkan karena kulit kepalanya yang gatal sehingga dia tidak bisa fokus dengan latihannya sehingga solusi

dari masalah Bella adalah dengan menggunakan *Sunsilk Clean and Fresh* yang diberikan oleh Ninda. Kemudian, penggunaan kata “Alhamdulillah” dan ungkapan terima kasih dari Bella. Kata *Alhamdulillah* merupakan ungkapan syukur yang sering diucapkan dalam Islam saat seseorang memperoleh sesuatu yang baik. Pengucapan *Alhamdulillah* di sini menggambarkan bahwa Bella bersyukur karena sudah mendapatkan solusi atas masalah yang membuatnya merasa emosi dan marah, yaitu dengan diberikannya satu botol shampo *Sunsilk Clean and Fresh* dari Nindya dan Devi.

2.



(Gambar: 3.9 Adegan Tabrakan Peserta Audisi)

Seperti yang terlihat pada gambar di atas, pada saat audisi 70 besar *Live Jakarta 25 Juni 2015* di menit ke 06, *scene* tersebut memperlihatkan tiga peserta audisi yang berjalan berlawanan arah dengan salah seorang peserta audisi lainnya yang terlihat berjalan sambil memegang kepalanya. Peserta audisi tersebut kemudian

jatuh karena ditabrak oleh ketiga peserta audisi yang melewatinya namun tidak ditolong melainkan ditinggal begitu saja. Saat jatuh dia mengatakan “ Bukannya minta maaf, malah pergi. Mana gak dibantuin. Keudian datang salah satu temannya dan membantu.

A : Kenapa mbak?”

B : Ini aku abis di tabrak sama orang, dan gak dibantuin, gimana gak bikin emosi coba. Mana lagi bête, panas, gatel lagi, bête pokoknya”

A : Sabar ya mbak, mungkin dengan ini bisa melatih kesabaran mbak, dan dengan ini (sambil mengeluarkan sunsilk *clean and fresh* hijau dari tasnya) untuk kulit kepala serta terasa segar disaat panas seperti ini”

B : Makasih ya mbak sudah mengingatkan dan membantu saya”.

Penggunaan kata “Sabar” di sini mengandung makna bahwa peserta yang terjatuh harus bisa menerima dan menahan amarahnya kepada peserta lain yang menabraknya sekaligus mengingatkan bahwa dengan kejadian tersebut bisa melatih mereka untuk bersabar. Sabar disini berarti peserta yang terjatuh harus ikhlas menerima apa yang sudah terjadi kepadanya karena hal tersebut juga merupakan ujian iman. Kemudian ada juga ungkapan terima kasih yang karena teman tersebut sudah mengingatkannya kepada kebaikan.



3.

(Gambar : 3.10 Adegan Dialog Peserta Audisi)

Pada audisi tahun 2016 di kota jogja 21 Mei, tampak seorang peserta kontes bernama Farah yang duduk sendirian sambil melantunkan shalawat “*Allahu Wassalatulmubii*” kemudian dihampiri oleh seorang kontestan lainnya, kontestan tersebut lalu menanyakan nomor urut audisi Farah. Farah memberi tahu dengan menjawab

Farah : Aku urutan ke-10622. Duh kok aku ngerasa *deg-degan* gini yah, semoga kita bisa maksimal pada saat pemelihan nanti.

Teman Farah : Kamu udah persiapan apa aja?”

Farah : Latihan sih udah, tapi kok aku ngerasa gak nyaman sama hijabku yah, kamu punya tips gak supaya gak gerah dan nyaman untuk wanita yang berhijab seperti kita ini?

Teman Farah: Untuk wanita berhijab yang banyak beraktifitas di luar ruangan seperti kita, pertama harus memilih bahan hijab yang tepat. Untuk bahan yang nyaman bisa pilih linen atau katun, kedua



aku pake ini (sambil mengeluarkan satu botol *Sunsilk Hijab* berwarna hijau dari tasnya dan menunjukkan ke-arah kamera) *Sunsilk Hjab Refresh*. Kandungan buah *mint*-nya mengandung anti oksidan, semua kandungan yang ada pada *Sunsilk Hijab Refresh* ini untuk memenuhi kebutuhan rambut wanita berhijab”.

Farah : Oh begitu, jadi aku harus memilih bahan hijab yang tepat dan memakai *Sunsilk Hijab Refresh* ini, makasih ya” “iya sama-sama, semoga kita sukses saat audisi ya”.

Lantunan *shalawat* oleh Farah di sini menunjukkan bahwa peserta audisi *Hijab Hunt* sangatlah religius, karena untuk menghibur diri saat sendirian saja yang dilantunkan adalah shalawatan. *Shalawat* sendiri adalah doa atau seruan kepada Allah. Membaca *shalawat* untuk Nabi, memiliki maksud mendoakan atau memohon berkah kepada Allah Swt untuk Nabi dengan ucapan, pernyataan serta pengharapan, semoga dia (Nabi) sejahtera (beruntung, tak kurang suatu apapun, keadaannya tetap baik dan sehat).

Secara menyeluruh, gaya bahasa yang sering digunakan oleh dewan juri, *host* maupun peserta *Sunsilk Hijab Hunt* 2015-2016 adalah ucapan-ucapan seperti “Alhamdulillah, Masya Allah, Allahuakbar, Bismillah, dan setiap sesuatunya selalu diawali dengan mengucapkan bismillah lalu diakhiri dengan Alhamdulillah. Islam dibuat sangat simbolis, Kenapa kata-kata tersebut perlu diproduksi? Karena istilah-istilah tersebut secara simbolis menunjukan identitas religius

seseorang dan *Sunsilk Hijab Hunt* menginginkan pengakuan dalam hal tersebut.

## 6. Analisis Pada Kriteria Penilaian

### 1. Bakat Menyanyi (jenis lagu yang dipilih)

*Pertama*, Penampilan Reginia R. Jeni pada malam *final* 28 Juni 2015, menyanyikan lagu dengan judul *Ketika Cinta Bertasbih* dari Melly Goeslaw.

*Bertuturlah cinta  
Mengucap satu nama  
Seindah goresan sabdamu dalam kitabku  
Cinta yang bertasbih  
Mengutus Hati ini  
Kusandarkan hidup dan matiku padamu*

*Bisikkan doaku  
Dalam butiran tasbih  
Kupanjatkan pintaku padamu Maha Cinta  
Sudah di ubun-ubun cinta mengusik resah  
Tak bisa kupaksa walau hatiku menjerit*

*Ketika Cinta bertasbih Nadiku berdenyut merdu  
Kembang kempis dadaku merangkai butir cinta  
Garis tangan tergambar tak bisa aku menentang  
Sujud sukur padamu atas segala cinta*

*Kedua*, penampilan Bella Almira pada malam 8 besar 5 Juli 2015 membawakan sebuah lagi religi dengan judul Ibu dari New Sakha

*Sebening tetesan embun pagi  
secerah sinarnya mentari  
bila ku tatap wajahmu ibu  
ada kehangatan di dalam hatiku  
air wudhu selalu membasahimu  
ayat suci selalu dikumandangkan  
suara lembut penuh keluh dan kesah  
berdoa untuk putra putrinya  
reff:  
oh ibuku engkaulah wanita  
yang ku cinta selama hidupku  
maafkan anakmu bila ada salah  
pengorbananmu tanpa balas jasa  
repeat  
repeat reff  
ya Allah ampuni dosanya  
sayangilah seperti menyayangiku  
berilah ia kebahagiaan  
di dunia juga di akhirat*

Penampilan Reginia R. Jeni pada malam *final* 28 Juni 2015, menyanyikan lagu dengan judul “Ketika Cinta Bertasbih” dari Melly Goeslaw. Lagu tersebut merupakan salah satu lagu religi karya Melly Goeslaw yang sangat terkenal, selain liriknya yang indah, iringan musiknya juga enak didengar. Lagu ini juga merupakan *soundtrack* dari film religi, “Ketika Cinta Bertasbih” film yang diangkat dari novel *best seller* karangan Habiburahman

El Shirazy yang berjudul sama “Ketika Cinta Bertasbih”. Ketika Cinta Bertasbih merupakan film Indonesia terlaris tahun 2009 dengan jumlah penonton 3 Juta orang. Kemudian diikuti sekuelnya, Ketika Cinta Bertasbih 2 yang berhasil meraih 1,5 Juta penonton. Film ini menceritakan tentang perjuangan menuntut ilmu dan pertemuan cinta putra dan putri Indonesia yang berkuliah di Al-Azhar Mesir. Film tersebut yang sangat digemari oleh pemirsa Indonesia saat pertama kali dirilis. Film yang membuat artis Oki Setiana Dewi, Andi Arsyil Rahman, Kholidi Asadil Alam, Meyda Sefira, dikenal sebagai artis religi Indonesia. Karena nada dan lirik lagunya yang indah, lagu ini bisa membuat penonton merasa terbuai saat mendengarnya.

Selanjutnya, penampilan Bella Almira menyanyikan lagu dengan judul “Ibu” dari New Sakha. Dalam lirik lagu tersebut menceritakan tentang cinta seorang anak kepada ibunya, ia memohon kepada Allah SWT agar mengampuni dosa ibunya, menyayangi ibunya sebagaimana sang ibu menyayangi dirinya. Pengorbanan seorang ibu adalah pengorbanan tanpa mengharap balasan. Setelah Bella menyanyikan lagu tersebut, sang ibu kemudian naik ke panggung dan memberikan buket bunga kepada Bella, rasa haru pun menghiasi panggung *Sunsilk Hijab Hunt* pada

malam *gand final* itu, dewan juri dan penonton berhasil dibuat menangis oleh penampilan Bella.

Melalui lagu tersebut, Bella ingin menyampaikan kepada semua orang bahwa dia sangat mencintai dan menghormati Ibundanya, dengan kata lain Bella adalah anak sholehah yang berbakti kepada Ibu yang telah melahi dan merawatnya. Bella berhasil memikat hati dewan juri dan penonton serta bapak Chairul Tanjung selaku *CEO Transcorp* yang hadir pada malam itu. Hal ini bisa terjadi karena, ketika berbicara mengenai seorang ibu, setiap orang pasti mempunyai cerita Indahya masing-masing, dan karakter khalayak Indonesia menyukai nilai-nilai kehidupan seperti yang ditampilkan oleh Bella Almira, yaitu sopan, santun, penyayang, sholehah utamanya kepada orang tua. Hal ini kemudian menjadi unsur penting yang ditampilkan di panggung *Sunsilk Hijab Hunt*.

## 2. Pengetahuan Islam

### a. Baca al-Qur'an dan Do'a

Salah satu unsur penilaian dalam kontes *Sunsilk Hijab Hunt* adalah adanya wawasan keislaman. Peserta harus bisa membaca al-Qur'an, menghafal doa-doa pendek serta memiliki wawasan lain tentang Islam pada umumnya. Ini bisa dilihat melalui data temuan peneliti sebagai berikut:



(Gambar 3.11 Reginia- Audisi Bandung)

Reginia adalah salah satu peserta *Sunsilk Hijab Hunt* 2015 yang mengikuti audisi *live* kota Bandung pada 20 Juni 2015. Juri pada saat itu adalah Dian pelangi dan diampingi oleh pemenang pertama *Sunsilk Hijab Hunt* Shella Alazta. Dian Pelangi bertanya kepada Reginia, bakat apakah yang ingin ditampilkan, Reginia kemudian menjawab “saya pengen nampilin semua bakat yang saya miliki, mulai dari bakat nyanyi, main gitar, nari, *news caster*” “kalo gitu saya mau liat nyanyi sama main gitar dulu deh”. Reginia memulai permainan gitarnya dan menyanyikan lagu berjudul *Price Tag* dari Jessie J, setelah itu Reginia menampilkan bakatnya sebagai *news caster* dengan menggunakan bahasa Inggris. “nyanyi bisa, main gitar bisa, presenter, ngaji sekarang bisa apa engga” lanjut Dian Pelangi. Reginia kemudian membacakan surah *Al-Ikhlâs*. Dian Pelangi lalu memberikan komentar setelah Reginia melantunkan surah tersebut

Dian Pelangi : Cukup sih hari ini puas banget ngeliat *talent* kamu semuanya, bagus. Kalo kamu jadi pemenang *Hijab Hunt* hadiahnya mau dikasih ke siapa?

Reginia : Dikasih ke ibu” jawab Reginia  
(mengusapair mata)

Dian Pelangi : Kamu *talented* banget, kamu juga menghormati orang tua, kamu juga memuliakan ibunda, aku suka banget sama orang yang memuliakan orang tuanya karena itu juga apa yang pengen aku lakukan ke orang tua aku, kamu bagus banget, kamu bisa membawa diri kamu, kamu bisa nyanyi kamu bisa ngaji, ilmu pengetahuan agama kamu juga bagus, dan ternyata itu semua adalah dari mamah, aku salut sih sama kamu, kamu dapetin *golden ticket*.



(Gambar 3.12 Bella Almira- Audisi Jakarta)

Audisi Jakarta 27 Juni 2015, Bella Almira 17 tahun salah satu peserta audisi Jakarta yang masih menempuh pendidikan di bangku SMA. Bella menampilkan kolaborasi dari bakatnya bermain ukulele dan bernyanyi. Saat audisi, Bella menyanyikan lagu dari Desy Ratnasari dengan judul

Tenda Biru. Setelah menampilkan bakatnya, Bella lalu mendapat komentar dari para dewan juri sebagai berikut :

Desy : Oke cukup, Biasanya kan orang memiliki pengalaman spiritual. Lalu kemudian menambah ilmunya. Cara menambah ilmu sudah lakukan belum dengan semenjak kamu berhijab ini

Bella : Ketika masuk SMA saya tidak mengandalkan NIM saya, tapi saya milih untuk masuk kesekolah Islam biar aku gak terpengaruh pergaulan luar juga, aku milih boarding. Jadi aku tinggalnya di *boarding* 3 tahun .

Desy : Berarti kamu bisa do'a becermin

Bella : Bisa ! (kemudian membaca doa sebagai berikut)

اللَّهُمَّ كَمَا خَسَّنْتَ خُلُقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

Artinya : “Ya Allah sebagaimana Engkau telah ciptakan aku dengan baik, maka perbaikilah ahlakku”

Setelah membaca do'a becermin, Desy Ratnasari kemudian memberikan *golden ticket* terakhir kepada Bella Almira.



(Gambar 3.13 Audisi Mengaji)



Audisi 70 besar *Sunsilk Hijab Hunt 2015 live* Jakarta 27 Juni 2015, dewan juri pada saat itu adalah Dian Pelangi dan Desy Ratnasari menilai bakat dari penampilan peserta audisi, dewan juri juga ingin melihat bagaimana pengetahuan Islami mereka. Semua bakat sudah ditunjukkan oleh para peserta audisi. Pengisi suara yang memandu jalannya audisi tersebut kemudian mengatakan “tapi bagaimana dengan pengetahuan Islami mereka, yuk kita lihat”. seperti yang tampak pada gambar 3.13 di atas, para peserta audisi kota Jakarta *Sunsilk Hijab Hunt 2015* sedang membaca al-Quran dihadapan dewan juri. Setelah semua peserta melakukan tes baca al-Qur’an, pengisi suara kembali mengatakan “Subhanallah, gak cuman indah ketika menyanyikan lagu, tapi juga membaca al-Qur’an”.



(Gambar 3.14 *Final* Kolaborasi Mengaji)

Seperti yang tampak pada gambar 3.14 di atas, saat malam *final SunsilK Hijab Hunt*, diadakan pementasan penilaian kulaitas

mengaji dari 8 (delapan) finalis *Sunsilk Hijab Hunt* 2015. Delapan peserta tersebut membacakan secara bergiliran



(Gambar 3.15 Baca Doa oleh Ninda- Reginia- Mayang)

Gambar 3.15 di atas adalah gambar dari ketiga finalis yang berhasil masuk ke tahap delapan besar *Sunsilk Hijab Hunt* 2015 yaitu Ninda Putri Laili (kanan), Reginia (tengah), Mayang (Kanan), yang sedang diuji untuk membaca doa. Sebelumnya Dian Pelangi, Dewi Sandra dan Desy Ratnasari sebagai dewan Juri memberi komentar awal setelah para peserta selesai menampilkan kebolehan mereka dalam bernyanyi.

Desy Ratnasari: Saya melihat sekali bahwa perbedaan kepercayaan diri yang ditampakkan oleh Ninda, Reginia, Mayang. Mungkin karena udah di panggung, ada sorotan lampu plus pakaian yang indah, sehingga percaya dirinya muncul, lebih gimana gitu, merasa cantik gitu, merasa cantik nggak? Alhamdulillah.

Dewi Sandra : Ini bukan ajang pencarian penyanyi ya, tapi ini adalah *Hijab Hunt* dan saya rasa talenta-talenta yang kalian memiliki pasti kalau diasah lagi dengan jam terbang yang lebih banyak lagi pasti kalian akan menjadi penyanyi-penyanyi yang luar biasa sekali.

Dian Pelangi : Pilihan warnanya sesuai dengan karakter kalian masing-masing.

Desy Ratnasari: Kan kita ini ajang pencarian berbakat perempuan-perempuan berhijab, bahwa dengan berhijab tidak membatasi kita untuk berkreasi untuk kemudian kita juga bisa mengaktualisasikan diri. Tapi di samping itu kita juga tidak boleh lupa dengan apa yang menjadi syariat Islam yang kita jalani dalam kehidupan sehari-hari. Baik pertanyaan yang praktis-praktis saja, ah ini mah pasti semua hafal. Mungkin kemarin ketika audisi kita sudah tes beberapa doa lah gitu ya. Boleh saya mengetes lagi? barangkali sudah tidak lupa sekarang. Oke, buat Ninda dulu yah, saya minta doa memohon petunjuk atau ketakwaan.

Ninda Putri Laili : (membaca doa sebagai berikut)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتَّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى

Artinya : “Ya Allah, sesungguhnya aku memohon petunjuk, ketakwaan, kesucian (dijauhkan dari hal-hal yang tidak halal/tidak baik), dan kecukupan.”

Desy Ratnasari : “*Very good*”

Laudya Chintya Bella : Masya Allah.

Peserta kedua diuji oleh Dewi Sandra, “untuk Reginia, doa kebahagiaan keluarga” Reginia kemudian melantunkan doa tersebut dengan bacaan tilawatil Qur’an,

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا  
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya : “Dan orang-orang yang berkata : Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami, istri-istri kami dan keturunan kami sebagai kebahagiaan hati (kami) dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang (anggota keluarga) yang bertaqwa” (QS. Al-Furqan: 74).

Laudya Chintya Bella sebagai *host* menjawab dengan menyebut “masya Allah”. Desi Ratnasari mengoreksi dengan mengatakan “agak sedikit keselip yah” lalu membenarkan penggalan ayat yang terlupakan oleh Nindya”.

Peserta ketiga diuji oleh Dian Pelangi :

Dian Pelangi : Aku untuk Mayang, boleh dong doa memohon perlindungan dari kesulitan

Mayang : (melafalkan doa sebagai berikut)

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya : “Tidak ada Allah selain Kau. Maha Suci Engkau, sungguh aku termasuk orang-orang yang zholim.” (QS. Al-Anbiya': 87).

Dian Pelangi memberi komentar “itu *pronounciationnya* Dho atau zho? Minazzholimin atau minaddholimin? “*Dho* atau *Dzo*”? Mayang : “*Dho*”. Dian Pelangi : “*Dho* ya *Dzholimin*, oke terima kasih”. Desy Ratnasari : “itu juga bisa atau ada yang lain juga ya. Iyah gak papa yang itu boleh yang lain juga ada sebetulnya. *It's oke*, boleh”.

Semua peserta diuji kemampuan mengaji pada saat audisi, untuk memastikan apakah peserta-peserta tersebut layak lolos ke tahap kontes selanjutnya. Reginia, salah satu peserta *Sunsilk Hijab Hunt 2015* yang mengikuti audisi *live* kota Bandung pada 20 Juni. Membacakan surah Al-Ikhlas saat diminta oleh Dian Pelangi untuk mengaji. Dari bacaan surah Al-Ikhlas tersebut, juga jawaban yang diberikan Reginia saat dicoba dengan pertanyaan oleh dewan juri, membuat Dian Pelangi berkesimpulan bahwa dengan semua bakat yang dimiliki oleh Reginia, dia juga adalah anak yang shalehah

karena sangat mencintai orang tuanya, dan apabila dia berhasil mendapatkan *golden ticket* maka akan dipersembahkan untuk ibunya.

Doa dan mengaji di jadikan sebagai syarat bagaimana *Sunsilk Hijab Hunt* bisa mengkonstruksi hal yang baik melalui simbol-simbol Islam. Selain itu, bentuk-bentuk ibadah seperti mengaji dan doa tidak lagi menjadi hal privasi antara manusia dengan penciptanya, namun telah menjadi tontonan publik, ajang perlombaan untuk dipamerkan, siapa yang hafalannya lebih bagus, suaranya lebih merdu, jawabannya lebih sempurna dan sebagainya.

b. Sesi Pertanyaan



(Gambar 3.16 Sesi Pertanyaan Mayang, Devi, Carla)

Pada malam *grand final* 8 (delapan) besar *Sunsilk Hijab Hunt* 5 Juli 2015, saat Mayang, Devi dan Carla telah

menampilkan bakat mereka yaitu Mayang dengan menyanyikan lagu berjudul *Price Tag* dari Jessie J, Carla dengan menyanyikan lagi berjudul *One Last Time* dari Ariana Grande serta melakukan atraksi kemampuan ilmu bela diri, Devi menampilkan dongeng anak-anak dengan meniru suara tokoh animasi seperti Susan dan Doraemon. Indra Herlambang selaku *host* lalu mempersilahkan para dewan juri agar lanjut ke tahap ujian selanjutnya yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada para peserta. Dimulai dari Desy Ratnasari yang memberikan pertanyaan kepada Mayang.

Desy Ratnasari : Apa definisi hijab buat Mayang ?

Mayang : Baik terima kasih. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Bismillahirrahmanirrahim terima kasih mbak Desy Ratnasari atas pertanyaannya. Hijab menurut saya adalah tata cara berpakaian menurut syariat agama Islam dan hijab merupakan identitas seorang Muslimah seperti pada firman Allah pada surah An-Nur 31 bahwa mengajak untuk Muslimah mengulurkan kain kerudungnya sampai batas dada wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Di sini Mayang menjelaskan bahwa hijab merupakan tata cara berpakaian menurut syariat agama dan identitas seorang muslimah. Mayang juga menyertakan firman Allah

yang menjelaskan tentang ajakan kepada muslimah agar menutup kain kerudungnya sampai batas dada. Hijab merupakan pakaian seorang muslimah, mengenakan hijab berarti menunjukkan identitas sebagai muslim.

Pertanyaan kedua dari Dian Pelangi dan diberikan kepada Devi Handayani.

Dian Pelangi : Apa arti Islam bagi Devi dan arti menjadi seorang muslimah itu apa?

*Devi :* Terimakasih sebelumnya mbak Dian. Islam menurut saya adalah agama rahmatan lil ‘alamin yang memberikan banyak rahmat bagi manusia dan alam semesta yang di dalamnya terdapat hewan, tumbuhan, jin. Menjadi seorang Muslimah buat saya merupakan anugerah terindah dalam hidup yang tidak dapat saya ungkapkan dengan kata-kata.

Jawaban dari Devi tersebut mendapat sambutan tepuk tangan oleh para penonton. Laudya Chintya Bella : “Luar biasa, aduh aku sedih”. Jawaban Devi ini menjelaskan tentang keistimewaan Islam dan keistimewaan menjadi seorang muslimah, begitu besar dan luar biasa sehingga tidak ada kata-kata yang bisa diungkapkan Devi untuk mengekspresikan rasa syukurnya tersebut.



Pertanyaan ketiga oleh Dewi Sandra diberikan kepada

Carla :

Dewi Sandra : Bagaimana cara kamu untuk mengajak teman kamu berhijab.

Carla: Bismillahirrahmanirrahim terimakasih kak Dewi Sandra untuk pertanyaannya. Menurut saya cara terbaik untuk mengajak teman kita memakai hijab adalah dengan memberikan contoh dari diri kita sendiri . Jadi kita memberi contoh dari diri kita sendiri. Jadi kita tidak mungkin tidak memakai jilbab kita mengajak orang untuk pakai jilbab. Jadi intinya contoh ke diri kita dulu lalu mungkin mentafsirkan ayat An-Nur 31, Al-Ahzab ayat 59, itu bisa disampaikan dengan perlahan-lahan. Terima kasih Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Di sini Carla menjawab bahwa untuk mengajak temannya memakai kerudung yaitu harus diawali dari diri sendiri lebih dulu, memberikan contoh kepada mereka baru kemudian bisa ditafsirkan ayat yang disebut olehnya. Di sini, *Sunsilk Hijab Hunt* menampilkan sisi dakwah dari kontes tersebut, bagaimana nanti para peserta bisa syiar, menyebarkan kebaikan kepada lingkungan sekitar salah satunya melalui ajakan menggunakan kerudung. Ajakan memakai kerudung sendiri di Indonesia menjadi gerakan yang ramai dibahas, serta banyak juga mendapat respon positif dari masyarakat muslim Indonesia karena dianggap sebagai ajakan yang baik. *Sunsilk*

*Hijab Hunt* melakukan penawaran menarik kepada masyarakat melalui unsure-unsur Islami yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau apa yang sama dengan keinginan masyarakat muslim Indonesia.

Masih pada malam 8 (delapan) finalis *Sunsilk Hijab Hunt* 15 Juli 2015 Jakarta di menit ke 46 Setelah penampilan Mayang, Devi dan Carla. Wiedya dan Bella kemudian menampilkan bakat mereka. Wiedya Menampilkan tari Jaipong dan Bella membaca Q.S Al-Isra ayat 23-24 dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu religi berjudul Ibu dari *New Sakha* sambil bermain ukulele seperti yang tampak pada gambar di bawah ini



(Gambar 3.17 Sesi Pertanyaan Bella Almira dan Wiedya)

Setelah penampilan keduanya, para dewan juri memberi pujian, penampilan Bella diakhiri dengan kehadiran

sang ibu di atas panggung dan membawa buket bunga. Suasana haru seketika, para dewan juri pun meneteskan air mata. Laudya Chintya Bella sebagai *host* langsung bertanya kepada Bella Almira

Laudya : Bella aku dengar dari tim kreatif bahwa penampilan kamu malam ini adalah bentuk nadzar kamu kalau kamu masuk ke delapan besar finalis *sunsilk hijab hunt 2015* kamu akan menyanyikan lagu ini dan akan kamu kasih ke mamah. Apa itu benar?

Bella Almira: Betul sekali minggu kemarin saya bernadzar kalau saya lolos, saya akan mengaji jadi saya bukan hanya menyanyi dan saya mempersembahkan untuk kedua orang tua saya, karena saya merasa ini penampilan terakhir saya. Saya mau menang atau kalau saya sudah gak peduli karena itu bukan tujuan utama saya . Saya ingin syiar murni dan saya menang itu semua bonus dari Allah SWT

Laudya : Masya Allah, luar biasa.

Pertanyaan *host* Ludya Cynthia Bella dimaksudkan agar pemirsa bisa mengetahui bagaimana niat mulia Bella apabila dia bisa lolos dan masuk delapan besar *Sunsilk Hijab Hunt*, yaitu tentang nazar yang Bella lakukan, dia tidak hanya akan menampilkan bakat menyanyi namun juga ingin mengaji di hadapan dewan juri. Bella juga mengatakan bahwa penampilannya malam itu dipersembahkan untuk kedua orang

tuanya, karena itu merupakan penampilan terakhir dia. Kalah dan menang dia sudah tidak peduli, niatnya masuk ke *Hijab Hunt* karena murni ingin syiar dan jika menang itu adalah bonus dari Allah SWT. Padahal apabila dipahami lebih dalam, jika Bella benar-benar ingin syiar murni dan tidak mengharapkan kemenangan di *Hijab Hunt*, mungkin dia tidak akan membocorkan nazarnya kepada para *crew Hijab Hunt*. Dengan memberitahu niatnya tersebut, maka secara tidak langsung Bella menginginkan perhatian lebih baik dari juri maupun pemirsa *Hijab Hunt*. Selain itu, kenapa penampilan yang ingin ditampilkan Bella pada malam *grand final* tersebut tidak hanya menyanyi namun juga mengaji, hal ini dikarenakan mengaji merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian pencarian kontes muslimah tersebut. Karena pada penampilan-penampilan sebelumnya Bella belum menunjukkan kemampuan mengajinya, hanya membaca doa yang diminta oleh dewan juri saja. Sehingga di malam terakhir *Sunsilk Hijab Hunt* 2015 tersebut dia ingin menunjukkan semua kemampuan yang dia punya untuk membuat para juri dan pemirsa merasa terpujau. Terbukti dari 8 (delapan) finalis *Sunsilk Hijab Hunt* 2015 dengan bakat-bakat yang ditampilkan oleh peserta, Bella

Almira lah yang terpilih menjadi pemenang kontes pada tahun 2015 tersebut.

Selain itu Ben Kasyafani selaku *host* juga mempersilahkan kepada ibunda Bella untuk menceritakan sosok seorang Bella itu seperti apa. Ibunda Bella mengatakan bahwa “Bella adalah sosok anak yang selalu ingin sesuatu itu berhasil . Semoga dengan Bella mengikuti *hijab hunt* ini akan menjadikan inspirasi untuk muslimah muda dan remaja, itu saja”. Setelah semua komentar disampaikan dari dewan juri kepada Wiedya dan Bella, kemudian dilanjutkan dengan sesi pertanyaan. Pertanyaan pertama diberikan oleh Dewi Sandra dan ditujukan kepada Wiedya :

Dewi Sandra : Untuk Wiedya, mungkin ini sebuah pelajaran yang saya gak tau mungkin orang tua suka memberi ke kamu atau tidak. Tapi menurut kamu, cocokkah ta’aruf di jaman sekarang ?

Wiedya : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. Selamat malam untuk semuanya, terima kasih kak Dewi Sandra atas pertanyaannya saya akan mencoba menjawabnya. Bismillahirrahmanirrahim, ta’aruf adalah silahturahim, di mana biasa dihubung kandengan kegiatan atau suatu aktivitas yang berhubungan antara dua insan manusia antara muslim dan muslimah. Taaruf itu merupakan salah satu yang dicontohkan oleh Rasulullah sifatnya kekal dan universal. Tidak ada batasan waktu tentang

keberlakuannya. Oleh karena itu ta'aruf di masa kini hal yang masih bisa atau cocok untuk dilaksanakan, akan tetapi pelaksanaannya diharuskan adanya pemahanan atupun ilmu agama yang dalam sehingga orang akan terhindar yang namanya zina.

---

Pertanyaan Dewi Sandra diberikan setelah penampilan Bella Almira yang melibatkan ibunya dan membuat haru dewan juri serta penonton di studio. Pertanyaan Dewi Sandra tersebut disertai dengan mengatakan “mungkin ini sebuah pelajaran yang saya gak tau mungkin orang tua suka memberi ke kamu atau tidak” kalimat ini memiliki makna anantara lain apakah orang tua Wiedya sering mengajarkan hal baik kepadanya sama seperti orang tua Bella, dan secara tidak langsung Dewi Sandra telah menjatuhkan mental Wiedya karena penampilannya tidak begitu menarik dibandingkan Bella yang mendapat banyak pujian. Ta'aruf sendiri merupakan salah satu hal yang sangat ramai dibicarakan oleh kalangan muslim dan muslimah muda di Indonesia. Banyaknya pasangan yang memilih menikah muda tanpa berpacaran namun memilih jalan untuk bertaaruf, membuat pertanyaan ini layak untuk diajukan. Ta'aruf sendiri menurut Wiedya adalah salah satu contoh yang dilakukan oleh Rasulullah sifatnya

kekal dan universal. Tidak ada batasan waktu tentang keberlakuannya. Oleh Karena itu ta'aruf di masa kini hal yang masih bisa atau cocok untuk dilaksanakan. Dengan jawaban Wiedya ini, *Sunsilk Hijab Hunt* ingin menunjukkan kepada pemirsa bahwa kontes *Sunsilk Hijab Hunt*, selain modern *Hijab Hunt* juga menjalankan apa yang dicontohi oleh Rasulullah SAW panutan seluruh umat muslim, tidak hanya berfokus pada ibadah-ibadah wajib umat Islam, namun juga menjalankan sunahnya.

---

Islam dianggap mempunyai nilai penting bagi berbagai lapisan masyarakat, penggunaan simbol-simbol Islam menjadi bagian yang tidak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat Islam sehari-hari. Simbol-simbol Islam seperti busana serta ritual-ritual seperti mengaji dan membaca doa menjadi unsur kontes yang sangat ditonjolkan. Unsur-unsur *Sunsilk Hijab Hunt* disesuaikan dengan kehidupan kelas menengah muslim Indonesia saat ini yang menjadikan Islam sebagai bahan untuk memperkuat Identitas. Sesuai dengan budaya Indonesia yang ramah akan program yang bertajuk Islam, *Sunsilk Hijab Hunt* melihat Islam sebagai hal yang laku untuk dipasarkan.

## 7. Analisis Pada Dewan Juri dan *Host Sunsilk Hijab Hunt*

### 1. Dewi Sandra



Dewi Sandra Killick (lahir di Rio de Janeiro, Brazil 03 April 1980) adalah aktris, presenter dan

(Gambar 3.18 Profile Dewi Sandra)

penyanyi berkebangsaan Indonesia. Dewi memiliki darah campuran Inggris Indonesia. Dewi memulai kariernya di dunia hiburan sebagai model di usia belasan tahun, kemudian merambah dunia tarik suara dengan meluncurkan berbagai macam album. Selain itu Dewi Sandra juga menjajal kemampuannya sebagai presenter, serta meraih banyak penghargaan dari karir-karirnya. Ia juga meniti karier di dunia perfilman antara lain sinetron *Lupus* (1999) dan *Aku Cinta Kamu* (2002), tahun 2008 Dewi menjajal layar lebar dengan membintangi *XL, Antara Aku, Kau dan Mak Erot* (2008). Pada tahun 2012 Dewi Sandra memilih untuk merubah penampilannya dengan memakai kerudung, setelah itu ia mulai membintangi film dan sinetron religi seperti film



Air Mata Surga, Haji *Backpacker* dan sinetron Catatan Hati seorang Istri. (<https://artisbiodata.com/biografi-dewi-sandra-lengkap-dengan-foto-dan-profilnya/> diakses pada Senin 23 Juli 2017).

## 2. Desy Ratnasari



(Gambar 3.19 Profile Desy Ratnasari)

Desy Ratnasari lahir di Sukabumi, 12 Desember 1973 adalah penyanyi, presenter, pemain sinetron, bintang film dan kini politisi Indonesia.

mengawali karir di dunia hiburan sejak masih berusia 14 tahun, dengan mengikuti ajang pemilihan model di sebuah majalah terbitan ibukota. Sebagai bintang film, telah membintangi banyak film di antaranya film OLGA SEPATU RODA, BLOK M, SI KABAYAN, JOSHUA-JOSHUA, KUN FAYAKUUN. Selain akting, juga dikenal sebagai pelantun lagu Tenda Biru. telah banyak membintangi sinetron. Wajahnya sering menghiasi layar kaca, dan menjadi bintang favorit pemirsa. , juga kerap membawa wajahnya tampil di acara infortainment. Tahun 2014, Desy Ratnasari merambah ke

dunia politik. Dia didaftarkan ke KPU untuk menjadi calon anggota DPR Daerah Pemilihan Jawa Barat IV periode 2014-2019 oleh Partai Amanat Nasional. Desy Ratnasari lolos sebagai anggota DPR RI dari dapil Sukabumi.

### 3. Dian Pelangi



(Gambar 3.20 Profile Dian Pelangi)

Dian Pelangi atau Dian Wahyu Utami 26 tahun, adalah desainer utama Dian Pelangi Company, salah satu perusahaan di Indonesia.

Lahir di Palembang pada tahun 1991. Lulus dari *Ecole Superieur des Arts et Techniques de la Mode* (ESMOD) pada 2008 dengan nilai yang tinggi. Dikenal sebagai desainer yang multitalenta, Dian membawa angin segar penuh warna ke panggung busana muslim di Indonesia maupun mancanegara. Dian selalu berusaha menggali kekayaan budaya Indonesia, mulai dari *tie dye* yang cerah, songket yang indah, sampai batik yang mewah. Pada tahun 2010, popularitas Dian melejit dan langsung menjadi salah satu tokoh paling berpengaruh dan

diikuti di dunia mode Indonesia. Menyadari pengaruhnya yang sudah sangat luas, anggota termuda dari Asosiasi Perancang Pengusaha Muda Indonesia (APPMI) ini menerbitkan sebuah buku yang berisi kumpulan ‘street style’ para muslimah yang ditemuinya di negara-negara yang ia kunjungi. Pada akhir 2011, Dian Pelangi diundang ke Paris untuk mengikuti *The International Fair of Muslim World* di Le Bourget dan memastikan jejaknya sebagai salah seorang desainer muda Indonesia yang patut diperhitungkan. (<https://dianpelangi.net/profil-dian-pelangi> dikutip pada 20 Juli 2017).

#### 4. Laudya Cynthia Bella



(Gambar 3.21 Profile Laudya Chynthia Bella)

Laudya Cynthia Bella

lahir di Bandung 24 Februari 1988, adalah aktris dan penyanyi

berdarah Sunda.

Sinetron terkenal yang pernah dibintanginya antara lain, *Senandung Masa Puber*, *Juragan Jengkol*, dan *Cinta Bunga*. Ia juga mulai merambah dunia tarik suara bersama grup

vokal asuhan Melly Goeslaw yang di bentuk tahun 2006 yaitu *Bukan Bintang Biasa* bersama Raffi Ahmad, Chelsea Olivia Wijaya, Dimas Beck, dan Ayushita. Pada tahun 2015 Bella memilih untuk merubah penampilannya dengan memakai hijab. Setelah itu banyak mendapatkan tawaran iklan dari produk muslim seperti “ZOYA” kerudung, selain itu Bella juga mendapat tawaran menjadi pemeran utama dalam film religi seperti “Surga Yang Tak Dirindukan season 1 dan 2”, “Aisyah, Biarkan Kami Bersaudara, dan Talak 3.

#### 5. Ben Kasyafani



(Gambar 3.22 Profile Ben Kasyafani)

Ben Kasyafani lahir di Jakarta, 4 Juli 1983; umur 34 tahun) atau lebih dikenal dengan Ben merupakan seorang VJ MTV serta pembawa acara TV asal Indonesia.

Ben berhasil menembus dunia pembawa acara dengan mengikuti ajang pencarian bakat MTV VJ Hunt 2007. Sebelum tenar sebagai VJ MTV, Ben adalah penyiar Radio Prambors Jakarta, serta sebagai pembawa acara pada acara-acara *off-air*. Sembari berkarier di bidang pembawa

acara, ia sibuk menyelesaikan kuliahnya di Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan, Tangerang. Dalam kehidupan pribadinya, Ben menjalin kasih dengan artis Marshanda. Ia juga sempat bermain dalam film *Musik Hati* pada tahun 2008. Dia juga sempat menjadi pembawa acara sebuah *reality show* produksi Helmy Yahya bernama Penghuni Terakhir selama setahun lebih sejak tahun 2010. Sinetron religi terkenal yang di perankan oleh Ben adalah “Tukang Bubur Naik Haji”.

#### 6. Indra Herlambang



(Gambar 3.23 Profile Indra Herlambang)

IndraHerlambang (lahir 1 6 Maret 1976, umur 41 tahun) adalah aktor dan presenter berkebangsaan Indonesia.

Indra yang mengawali karier sebagai penyiar radio di Bandung, semakin dikenal luas publik setelah menjadi presenter acara gosip, *Insert*. Selain sebagai presenter, ia juga berperan dalam sejumlah acara komedi dan pernah berperan dalam film layar lebar *Pesan dari Surga*. Sebelumnya, Indra juga pernah tampil sebagai cameo di film *Janji Joni* (2005).

Pada bulan Maret 2011 Indra meluncurkan sebuah buku berjudul *Kicau Kacau: Curahan Hati Penulis Galau* yang lucu dan menghibur, diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. Film yang diperankan oleh Indra adalah, *Janji Joni* (2005), *Pesan dari Surga* (2006), *Gara-gara Bola* (2008), *Hari Untuk Amanda* (2010), *Khalifah* (2011).

Banyaknya persaingan anatar media swasta di Indonesia, mendorong masing-masing media untuk membuat program yang sesuai dengan minat pasar Indonesia. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk mayoritas muslim, memberi peluang kepada pemangku kepentingan dalam hal ini adalah *Sunsilk* dan *Trans7* untuk membuat program religius yang sesuai dengan kebutuhan pasar Indonesia. Selain itu media juga membutuhkan banyak modal yang bisa diperoleh melalui agen pengiklan. *Sunsilk Hijab Hunt* merupakan program religius yang dipersembahkan oleh produk shampo sebagai strategi pemasaran dalam memasarkan produk shampo tersebut dengan model utama muslimah muda Indonesia melalui *Trans7* yang berkedudukan sebagai media yang membutuhkan adanya kerja sama dengan agen pengiklan agar roda produksi tetap berjalan. Setiap program yang dibuat oleh

media selalu ingin mendapatkan *rating* yang tinggi. Oleh sebab itu media *Trans7* membuat program *Sunsilk Hijab Hunt* dengan memilih dan melibatkan artis yang memiliki *image* positif dan religius dan punya pengaruh besar bagi pemirsa terutama di mata para muslimah muda Indonesia. Dewi Sandra artis sekaligus penyanyi berdarah Indo yang memutuskan untuk berhijrah dan mengenakan kerudung pada 2012 lalu serta menjadi *brand ambassador* produk kecantikan *Wardah Cosmetic*, Desy Ratnasari artis senior selain sebagai penyanyi, ia juga memiliki *image* religi yang baik setelah memilih untuk berkerudung, juga Dian Pelangi desiner cantik, muda dan berbakat yang melahirkan *fashion* muslimah modern yang kemudian menjadi kiblat *fashion* muslimah muda di Indonesia sejak 2010 lalu, ketiganya ditampilkan sebagai dewan juri pada *Sunsilk Hijab Hunt*. Laudya Cynthia Bella artis cantik yang memilih untuk merubah penampilannya dengan berhijab pada tahun awal 2015 lalu dan mendapat banyak sambutan positif dari masyarakat Indonesia terutama kaum perempuan. Setelah berhijab, Bella mendapat banyak tawaran untuk menjadi *brand ambassador* utanyamanya dari produk muslim seperti produk kerudung “*ZOYA*”. Ben Kasyafani dan Indra Herlambang yang memiliki kemampuan *MC* dan juga memiliki *image* positif dari

artis kalangan pria, ketiganya berperan sebagai *host* pada *Sunsilk Hijab Hunt*.

Semua ini dikemas untuk menarik minat muslimah muda Indonesia untuk mengikuti ajang *Sunsilk Hijab Hunt*, karena sebuah program itu dinilai memiliki kekuatan apabila partisipannya juga berkualitas atau memiliki popularitas. Oleh sebab itu pemilihan para dewan juri dan host yang sudah disebutkan di atas sangat mendorong dan menarik minat para muslimah muda dan pemirsa di Indonesia untuk ikut berpartisipasi dalam kontes ini, baik sebagai peserta maupun sebagai penonton.

## **B. Analisis Tubuh Perempuan Dalam *Sunsilk Hijab Hunt***

### **1. Analisis Pada Bentuk Tubuh (standarisasi)**

- a. Muslimah berusia 17 – 25 tahun dan berkewargaan Indonesia
- b. Tinggi badan dan berat badan proporsional
- c. Berpenampilan menarik



(Gambar 3.24 Seleksi Tinggi Badan)



*Pertama*, Umur menjadi salah satu faktor penting dalam mengikuti *Hijab Hunt* dan panitia menetapkan muslimah yang bisa mengikuti audisi adalah yang umurnya mulai 17-25 tahun. Di Indonesia, usia 17 menjadi standar kedewasaan seseorang, mulai memiliki kartu identitas penduduk dan mulai terlepas dari undang-undang perlindungan anak. Artinya, segala bentuk “kekerasan” yang terjadi pada pemilik tubuh tidak lagi dilindungi oleh undang-undang perlindungan anak, baik itu kekerasan fisik maupun non fisik, usia 17 tahun juga menandakan bahwa seseorang sedang berada pada masa paling *fresh* baik fisik maupun pikiran. Sedangkan usia 25 menandakan bahwa seseorang itu sudah berada di masa akhir dewasa, sehingga kesegaran tubuh dan pikirannya sudah mulai menurun. Biasanya, di usia 25 seseorang sudah mulai beranjak ke tahap kehidupan yang lebih matang. Misalnya mulai memikirkan pernikahan dan berkeluarga ataupun sudah berkeluarga. Sehingga masa pada usia tersebut menjadi masa yang sangat pas bagi para kontestan untuk menjadi ikon muslimah *Hijab Hunt*, karena masih cantik, muda pikiran dan fisik, *fresh*, serta masih mencari jati diri. Selain itu, usia 17-25 menjadi usia yang disukai oleh kapitalis karena diusia tersebut para peserta masih dalam proses pencarian identitas diri, sehingga mudah untuk diberi pengaruh dan tekanan, bisa dibentuk sebagaimana yang

diinginkan oleh media. Berbeda dengan usia yang terbilang tua misalnya dari 26 ke atas yang sudah memiliki kematangan dalam berbagai aspek, sudah memiliki pola berpikir yang kuat, sehingga tidak lagi bisa untuk diintervensi.

*Kedua*, tinggi badan dan berat badan proporsional. Artinya perempuan yang gendut dan pendek tidak termasuk dalam kategori untuk menjadi kontestan. Hal ini disebabkan karena tubuh ideal dan menarik yang bisa dijadikan model dari suatu produk adalah tubuh yang memiliki kategori langsing, tinggi, putih dan lain-lain. Sehingga melalui tubuh ideal para peserta yang sudah terseleksi akan menjadi objek pemasaran produk-produk iklan di *Hijab Hunt*. Menjadikan lebih menarik, dan mudah untuk diingat pemirsa. *Ketiga* adalah berpenampilan menarik, selain memiliki tubuh ideal, kontestan juga harus berpenampilan menarik atau *good looking*, terlihat cantik di depan kamera.

Bersama dengan ini, *Hijab Hunt* mengkonstruksikan citra tubuh ideal seorang muslimah, *Hijab Hunt* menyampaikan kepada khalayak bahwa tubuh yang cantik dan indah adalah bentuk tubuh yang termasuk dalam kategori proporsional. Semakin proporsional tubuh itu, putih, bersih, tinggi, langsing, senyum yang indah, maka

itu akan semakin bagus dan menarik. Semakin “laris” juga untuk di pasarkan.

## **2. Analisis Busana dan Warna**

Dalam *Sunsilk Hijab Hunt*, gaya busana yang dipakai selain panjang dan tertutup, bisa juga membentuk lekuk tubuh para peserta audisi, selain itu model hijab pun dibuat secocok mungkin dengan busana yang dikenakan. Bukan hanya peserta namun busana yang dikenakan dewan juri pun demikian. Bisa dilihat pada busana yang digunakan oleh peserta *grand final SunsilK Hijab Hunt* memiliki berbagai farian warna yaitu putih, *pink*, *orange*, ungu, hijau, merah dan hitam. Busana yang digunakan juga bermacam model, ada yang polos, ada juga yang rumbai-rumbai menggunakan sayap, dilengkapi dengan riasan model hijab yang juga beragam, ada yang dililit di kepala, dililit dileher, ada juga yang diurai panjang ke belakang, semuanya disatupadukan dengan rapih dan mewah, menjadikan para peserta semakin cantik dipandang. Hal ini bisa dilihat pada gambar-gambar berikut ini.



(Gambar 3.25 Busana dan Warna)

Busana-busana yang dikenakan oleh peserta *grand final Sunsilk Hijab Hunt* adalah busana karya Dian Pelangi. Para peserta menjadi model untuk memamerkan busana tersebut. Model hijab para peserta yang di buat pendek selain bagian dada yang terlihat, model tersebut pun dimaksudkan agar semua keindahan busana yang di-*desine* bisa terlihat, mulai dari pernak-perniknya, model jaitannya serta bentuk lengannya. *Desine* hijab tersebut juga membuat pengguna busananya semakin menarik dihadapan kamera dengan lekukan tubuh yang terlihat.

*Hijab Hunt* mengkonstruksikan kecantikan tubuh bukan hanya terletak pada tubuh itu saja, melainkan juga apa yang dimiliki atau apa

yang digunakan oleh tubuh tersebut. Di panggung *Hijab Hunt*, para muslimah yang sudah terseleksi tubuh proporsionalnya kemudian di poles lagi sehingga menjadi lebih canti dan menarik yaitu dengan menggunakan busana-busana dan riasan jilbab yang mewah, perias wajah, serta busana dengan warna mencolok dan sesuai dengan lekukan tubuh para peserta. Busana yang dikenakan menampakkan bagian-bagian lekukan tubuh muslimah seperti dada, pinggul, leher serta lengan, namun tidak telalu mencolok karena masih tetap menjaga konsep religi dari kontes *Hijab Hunt* sendiri agar selalu sejalan dengan dambaan khalayak muslim Indonesia.

### **3. Analisis Pada Suara**

Pada malam *grand final*, ketika peserta diuji untuk membaca doa-doa pendek seperti doa bercermin, doa memohon perlindungan, doa kebahagiaan keluarga, doa ketika turun hujan dan lain-lain. Para peserta seperti Reginia, Bella, Ninda dan Mayang melafalkan doa-doa tersebut dengan *naghom* atau irama mengaji yang mendayu sehingga itu terdengar indah di telinga penonton. Sesuai dengan asumsi khalayak bahwa suara yang laku dipasarkan, yang dapat menarik perhatian adalah suara yang indah dan merdu ditelinga, maka para peserta secara sengaja membagus-baguskan suara mereka agar bisa mencuri perhatian dewan juri maupun semua pemirsa baik yang

berada di rumah maupun di studio, untu mendapatkan perhatian dan nilai *plus* bagi dirinya.

#### **D. Kriteria Penilaian**

##### **1. Menari**



(Gambar 3.26 Wiedya Bakat Menari)

Wiedya Permata Putri Hamid (23 tahun) Purwakarta-Jawa Barat, memiliki bakat menari dan menampilkan tari Jaipong pada malam *grand final* 2015. Dengan mengenakan busana berwarna *pink* Wiedya tampak memukau di atas panggung dan mendapat pujian dari Dian Pelangi bahwa tarian yang ditampilkan Wiedya indah sekali. Menari merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan gerak tubuh yang lincah dan membuatnya tampak indah, dengan demikian tubuh menjadi faktor penting pada hal ini.

Tari Jaipong adalah salah satu jenis tarian tradisional Indonesia yang berasal dari Jawa Barat.

## 2. Bela Diri



(Gambar 3.27 Carla Bakat Bela Diri)

Carla Rizki Handayani (18 tahun) Jakarta, memiliki bisa melakukan aksi bela diri. Pada malam *grand final* itu, Carla melakukan aksi melawan tiga orang laki-laki dan membuat pemirsa di studio merasa terpujau. Laudya Cynthia Bella mengaku merasa kagum kepada Carla setiap kali ia melihat penampilannya dalam bela diri. Aksi bela diri ini membutuhkan kelincihan tubuh dalam bergerak, sama halnya dengan menari namun bela diri lebih kepada pertahanan diri. Kemampuan Carla ini membuatnya berbeda dengan peserta lain, karena bela diri kebanyakan digeluti oleh laki-laki sehingga menggambarkan bahwa Carla adalah muslimah yang hebat.

### 3. Mendongeng



(Gambar 3.27 Devi, Bakat Meniru Suara)

Devi Handayani (22 tahun) Bandung, memiliki bakat meniru suara tokoh seperti Doraemon, Susan, Soneo. Suara Devi yang unik itu membuat dirinya menarik di mata dewan juri dan pemirsa. Pada bagian ini suara juga merupakan bagian dari tubuh atau atribut yang melengkapi tubuh.

### 4. Menyanyi dan Bermain Alat musik



(Gambar 3.29 Bella dan Mayang Bakat Bernyanyi)

Bella Almira (17 tahun) Jakarta, memiliki suara yang indah dan bakat bermain ukulele, dengan lagu pilihan Bella yang



berjudul “Ibu” penampilan Bella menjadi semakin sempurna. Kemudian Mayang Ayu Faluthamia (25 tahun) Banten, juga memiliki suara merdu dan menyanyikan lagu berjudul *Price Tag* dari Jessie J. lagu dengan jenis musik yang *ngebit* membuat Mayang menari mengikuti irama lagu yang dinyanyikan. Busana Mayang pada malam itu sedikit sempit di bagian dada sehingga pada saat menyanyi dan menari memberikan pandangan yang sedikit sensual.

Melalui *Sunsilk Hijab Hunt*, perempuan diberi ruang untuk berekspresi dan berkarir namun tetap adanya negosiasi yaitu dengan menggunakan kerudung, karena menampilkan potensi saja tidak akan bernilai jika tidak dibumbui syarat dan aturan yang sesuai dengan sudut pandang masyarakat. Peserta diizinkan untuk menampilkan bakat apa saja yang, menari maupun, bernyanyi, bela diri, namun harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan *Hijab Hunt* yaitu kerudung, karena pada umumnya masyarakat muslim Indoneisa sangat menggemari dan menyukai Idol yang religius, baik secara penampilan, ucapan maupun tindakan.

##### 5. *Fashion Show*

Pada malam *grand final* yang diikuti oleh delapan peseta *Sunsilk Hijab Hunt* 2015 saat melakukan *fashion show* di panggung audisi. Para peserta tersebut adalah :

1. Sabrina C. A (19 tahun) Pasaribu-Medan
2. Rusfa Tursina (22 tahun) Aceh
3. Mayang ayu Faluthamia (25 tahun) Banten
4. Carla Rizki Handayani (18 tahun) Jakarta
5. Devi Handayani (22 tahun) Bandung
6. Bella Almira (17 tahun) Jakarta
7. Wiedya Permata Putri Hamid (23 tahun) Purwakarta-  
Jawa Barat
8. Ninda Putri laili (22 tahun) Lombok-NTB

Saat *fashion show*, masing-masing dari kedelapan peserta tersebut berjalan beriringan musik, satu persatu melangkah dengan gaya dan gestur tubuh yang beragam untuk menunjukkan kecantikan mereka baik busana maupun wajah, adapun pelengkap atau properti yang dibawa untuk menambah kecantikan mereka yaitu kipas dan payung khiasan, kipas dikibaskan ke arah wajah, payung dimainkan berputar mengiringi langkah mereka mengitari panggung *fashion show* yang disaksikan oleh ribuan pasang mata. Hal ini seperti yang ditampilkan pada gambar-gambar berikut ini.



(Gambar 3.30 Fashion Show)

### E. Analisis Pada Visual *Bumper*

*Pertama*, gambar berikut ini merupakan *bumper* dari audisi *final* delapan besar *Sunsilk Hijab Hunt* 2015. Pada gambar tersebut tampak empat orang peserta mengenakan *long dress* berwarna campuran biru-ungu, hitam-putih, merah *maroon-gold* dan bermotif batik. Keempat muslimah tersebut berpose dengan mimik wajah yang menantang, sorot mata yang tajam serta gestur tubuh yang kesemuanya tampak sensual dengan menghadapi meja yang ditaburi bunga berwarna kuning dan *pink*.



(Gambar 3.31 *Bumper*)

Pada bumper tersebut, ekspresi pose yang diperlihatkan pada gambar memiliki mimik wajah yang seduktif, sorot mata yang tajam, serta gestur tubuh yang mendukung dengan tangan yang diletakkan di dagu dan di pinggang oleh muslimah *Sunsilk Hijab Hunt*. Bunga yang ditabur pada meja membuat nuansa terasa lebih feminis.

*Kedua*, gambar selanjutnya yaitu tampilan *bumper* kedua di *grand final* delapan besar *Sunsilk Hijab Hunt 2015*. Pada *bumper* tersebut memperlihatkan bagian-bagian tubuh dari Bella Almira yang mengenakan *long dress* berwarna ungu muda. Video *bumper* diawali dengan *men-shoot* bagian tengah tubuh kearah kanan dan memperlihatkan telapak tangan Bella yang terbuka dan dihujani oleh kelopak mawar merah yang berguguran. Gambar berikutnya memperlihatkan tubuh bagian kiri atas Bella, kamera *men-shoot* bagian jari tangan Bella yang perlahan mengelus pundaknya. Setelah itu kamera *men-shoot* bagian wajah Bella dari batasan hidung sampai dagu, memperlihatkan bibir Bella yang meniup kelopak bungan mawar yang berada di telapak tangan kanannya. Video berikutnya menampilkan tubuh Bella secara keseluruhan yang dibalut busana ungu muda dengan mengepakkan sayap busananya.



(Gambar 3.32 Bella Almira *Bumper*)

Pada *bumper* tersebut memperlihatkan keseluruhan kecantikan tubuh Bella Almira secara perlahan, mulai dari tangan, jari, pundak, hidung, hingga bibir. Selain itu juga memperlihatkan busana yang dikenakan oleh Bella. pada bagian ini tubuh Bella menjadi objek yang menonjol, bagian-bagian tubuh tersebut menggambarkan bahwa Bella memiliki anggota tubuh yang sempurna, dari jari-jarinya yang indah, hidung yang macung, bibir yang tipis juga dagunya yang lancip. Kepakan sayap busana Bella diibaratkan sebagai burung merak, di mana burung merak adalah burung yang apabila didatangi maka dia

akan mengepakkan sayapnya dan menunjukkan keindahannya. Penambahan bunga mawar pun menggambarkan bahwa perempuan selalu identik dengan bunga, sehingga adanya nuansa lebih feminis.

*Hijab Hunt* mengkonstruksikan tentang bagaimana tubuh harus terlihat, mana yang dianggap ideal, dan siapa yang patut disebut sebagai pemilik tubuh ideal. *Hijab Hunt* menyampaikan citra tubuh ideal diantaranya dalam kerangka bentuk, berat tubuh, postur tubuh, dan warna kulit. Cantik tubuh saja bagi *Hijab Hunt* tidaklah cukup, sehingga harus ditambah dengan keterampilan atau bakat tertentu yaitu mempunyai suara merdu, menyanyi, menari, bela diri, dan mendongeng. Kecantikan tubuh yang dimiliki oleh para kontestan belum juga sempurna sehingga ditambahkan dengan hiasan busana, kerudung, *make up*, shampo, vitamin kulit, pelatihan gaya berjalan yang kemudian diimplementasikan melalui *fashion show* seperti yang dijelaskan di atas. Tubuh muslimah dalam *Hijab Hunt* diposisikan sebagai objek untuk melangsungkan pemasaran produk-produk para petinggi *Sunsilk Hijab Hunt*, yaitu *fashion* Dian Pelangi, *Sunsilk*, *elzatta*, serta *everE250*. Hal ini dikarena melalui kecantikan tubuh ideal, semua produk yang di iklankan akan lebih mudah diterima oleh pasar.

*Hijab Hunt* mendapat banyak sponsor dari produk kebutuhan perempuan antara lain, *wardrobe by Dian Pelangi*, *elzatta kerudung*, *everE250*, *Inez Cosmetic*. Sedangkan para kontestan muslimah disini adalah mereka yang menyadari akan kecantikan tubuh mereka sehingga mengikuti kontes tersebut, mereka menyadari bahwa muslimah yang dibutuhkan oleh *Hijab Hunt* adalah muslimah dengan standar yang proporsional. Di sini muslimah di gambarkan sebagai calon bintang yang sedang diseleksi oleh *Hijab Hunt*, sehingga mereka harus diuji, dipoles untuk menjadi lebih cantik dan ideal melalui produk kecantikan agen pengiklan diantaranya adalah busana Dian Pelangi, *elzatta*, *everE250* dan *Inez Cosmetic* seperti yang ada pada gambar di bawah ini.



(Gambar 3.33 Brand Pendukung)



*Sunsilk Hijab Hunt* menggambarkan bagaimana perempuan harus terlihat cantik, tubuh perlu dirawat, wajah perlu dirias, busana dan hijab harus disesuaikan. *Hijab Hunt* sekaligus menyediakan produk-produk kecantikan tersebut untuk ditawarkan kepada khalayak khususnya pasar muslimah Indonesia dalam rangka mewujudkan tubuh yang indah yaitu dengan mengkonsumsi *everE250* maka kulit akan menjadi sehat dan cerah, untuk tampil lebih cantik dan elegan maka harus menggunakan perias wajah dan *Hijab Hunt* menawarkan *Ines Cosmetic* sebagai pilihannya, busana dan hijab dari Dian Pelangi dan *elzatta* juga ditawarkan. Kerja sama antara agen pengiklan dan Trans7 yang saling menguntungkan. *Hijab Hunt* merepresentasikan bahwa semakin tubuh itu ingin terlihat cantik dan sempurna, semakin banyak juga kebutuhan tubuh yang harus dipenuhi, semakin tubuh itu mendapat banyak nutrisi dan riasan, maka semakin tubuh itu akan menarik. Hal ini kemudian melahirkan gaya hidup yang konsumtif yang membutuhkan banyak modal dan kesemuanya mengarah kepada kelas menengah. Sehingga *Sunsilk Hijab Hunt* merupakan kontes kecantikan yang mengutamakan muslimah kelas menengah.

## C. Analisis Muslimah Versi *Hijab Hunt*

### 1. Analisis Pada Standarisasi

Para peserta yang lolos audisi *Sunsilk Hijab Hunt* adalah mereka yang memiliki paras cantik, berkulit putih, memiliki postur tubuh yang tinggi, berbakat dan mengenakan jilbab, muslimah berusia 17 – 25 tahun dan Warga Negara Indonesia, tinggi badan dan berat badan proporsional. Selain itu, para peserta juga memakai busana atau pakaian yang modis, *fashionable*, memoles wajah mereka dengan make-up serta menggunakan berbagai macam aksesoris seperti anting-anting, kalung, gelang, cincin, *belt*, bros jilbab dan hiasan kepala seperti *flowers corn*. Berikut gambar peserta saat mengikuti audisi



(Gambar 3.34 Standarisasi Peserta Audisi)

Penampilan dan kecantikan seorang muslimah akan selalu dinilai oleh para dewan juri agar di penampilan berikutnya para peserta harus lebih baik, lebih cantik dan lebih menarik lagi yang nanti akhirnya akan menjadi pemenang dan menjadi ikon perempuan

muslimah *Sunsilk Hijab Hunt*. Berikut ini adalah beberapa komentar dari dewan juri mengenai penampilan dan kecantikan dari para peserta.

Saya melihat sekali bahwa perbedaan kepercayaan diri yang ditunjukkan oleh Ninda, Regina, Mayang. Mungkin karena udah di panggung, ada sorotan lampu *plus* pakaian yang indah, sehingga percaya dirinya muncul, lebih gimana gitu, merasa cantik gitu, merasa cantik nggak? Alhamdulillah.

Agar penampilan para peserta lebih menarik, aura kecantikan semakin terpancar dan karakter mereka lebih terlihat, para peserta harus menyesuaikan gaya berpakaian mereka dengan tema penampilan yang akan mereka tunjukkan kepada dewan juri dan para penonton. Para peserta tidak selalu harus mengenakan pakaian model gamis dan mengenakan rok. Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu dewan juri dalam kontes *Sunsilk Hijab Hunt*, yaitu Desy Ratnasari ketika memberikan komentar serta saran kepada salah satu peserta.

Saya kepikiran kalau lagunya kayak gini, kayak R&B gitu kan saya berharap kamu pakai celana kayak Dewi Sandra gitu. Tidak perlu menjadi seorang Dewi Sandra, menjadi diri kamu sendiri tapi paling tidak penampilannya R&B itu kayak gimana gitu. Agak sedikit kontradiksi ketika kamu membawakan lagu yang agak R&B tetapi penampilan kamu menunjukkan Feminitas. Feminitas dari segi maskulinitas tetap bisa juga ditampilkan.

*Sunsilk Hijab Hunt* mengkonstruksikan idealnya perempuan cantik, standar yang tinggi membuat kontes ini hanya bisa diikuti oleh

muslimah kelas menengah saja. Mulai dari bakat yang dimiliki seperti bermain alat musik Piano, Ukulele, sampai dengan standar tubuh yang ditentukan. Alat musik yang tergolong atau umumnya hanya bisa dicapai oleh orang yang berekonomi lebih dan berada pada kelas menengah. Begitu juga dengan standar ketubuhan, untuk memperoleh tubuh ideal, kulit yang bersih dan cantik maka diperlukan perawatan yang cukup sehingga hanya bisa dijangkau oleh muslimah-muslimah yang memiliki modal, yaitu muslimah kelas menengah dan kelas atas saja.

## **2. Analisis Pada Busana dan Warna**

Gaya berpakaian seorang muslimah dalam *Sunsilk Hijab Hunt* adalah gaya berpakaian yang Islami namun tidak membatasi seorang muslimah untuk mengaktualisasikan diri mereka sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Gaya berpakaian muslimah dalam *Sunsilk Hijab Hunt* lebih mengedepankan *trend fashion* yang modis, dapat memancarkan kecantikan perempuan apabila dikenakan, menyesuaikan dengan aktivitas yang dijalankan serta disesuaikan dengan karakter atau kepribadian seorang muslimah yang dapat dinilai dari warna busana yang dikenakan. Hal ini dipertegas oleh komentar

dewan juri yang menilai penampilan salah satu peserta *Sunsilk Hijab Hunt*.

Dian Pelangi: Bagus, keren, sesuai dengan *personality* kamu yang kalem, nggak terlalu banyak *sticking attend* tapi menurut aku kalau buat *stage* agak-agak *straiking* dikit gitu misalnya dari pemilihan warna. Kan ini udah ada warna *monochrome*, putih abu, mungkin ada sedikit warna merahnya, kuningnya, kayak mbak Dewi kan pake baju abu-abu, putih, tapi celananya merah. Karena kalau ada warna *staikingnya* sedikit itu bisa menarik perhatian, beruntung ketolong sama kerudungnya yang *shiny*. Kalung dan sepatunya *match gold*, sebenarnya itu warna hangat, kalau mau main di hitam putih kamu bisa pakai silver. Pilihan warnanya sesuai dengan karakter kalian masing-masing. (Finalis 28 Juni 2015 menit ke 20).

Beberapa contoh gaya busana atau berpakaian untuk seorang muslimah dalam *Sunsilk Hijab Hunt* dapat dilihat pada beberapa gambar berikut :



(Gambar 3.35 Busana)

Untuk warna pakaian yang dikenakan oleh para muslimah di *Sunsilk Hijab Hunt* adalah warna-warna yang cerah, cenderung mencolok. Sedangkan untuk model pakaiannya yaitu gamis, celana kulot, kimono, bentuk jilbab yang dililit dan ditambah beberapa aksesoris seperti *flowers corn* dan anting-anting. Di sini, *Sunsilk Hijab Hunt* memosisikan dirinya sebagai sebuah kontes kecantikan yang sangat toleran. Kontes kecantikan bertema religi yang sangat melekat dengan moderniasi, mengikuti budaya perkembangan *fashion*, membangun cara pandang terhadap muslimah bahwa muslimah berhijab juga bisa berkarir dan berprestasi, sehingga kegiatan eksploitasi terhadap tubuh perempuan tidak lagi terlihat jelas karena sudah dibalut dengan tema Islami yang disematkan.

### **3. Analisis Pada Bahasa dan Suara**

Berbicara dengan gaya bahasa yang lemah lembut dan mengeluarkan atau menyelipkan kata-kata mulia seperti Alhamdulillah, ya Allah, masyaallah, dan sebagainya menjadi sesuatu yang sepertinya harus diucapkan oleh para peserta, dewan juri maupun *host* dalam ajang pencarian ikon muslimah oleh *Sunsilk Hijab Hunt*. Selain itu juga, setiap peserta tidak pernah luput mengucapkan *audzubillah himinassyaitonirrojim bismilahirrohmanirrohim* ketika melafadzkan hadist serta do'a-do'a pendek dan mengucapkan

*bismillahirrohmanirrohim* ketika menjawab pertanyaan dari para dewan juri. Begitu juga dengan para *host* yang tidak pernah lupa menyelipkan kata *masyaallah* dan ya Allah ketika memberikan pujian kepada para peserta.

Begitu juga halnya ketika melafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an, para peserta akan berusaha melafalkannya dengan suara yang merdu dan melagukannya atau biasa disebut *naghom* tetapi tidak menghiraukan tajwid, karena yang terpenting adalah mendapatkan penilaian bahwa suara mereka ketika mengaji sangat merdu dan indah, meskipun sering terjadi kesalahan seperti ada ayat yang terlewat dan *pronunciation* yang salah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Desy Ratnasari dan Dian Pelangi ketika memberikan komentar untuk penampilan peserta *Sunsilk Hijab Hunt*. Berikut ini adalah beberapa komentar dua dewan juri tersebut untuk tiga peserta *Sunsilk Hijab Hunt*.

“Agak sedikit keselip yah,” komentar Desy Ratnasari setelah mendengarkan peserta *Sunsilk Hijab Hunt*, yaitu Ninda yang membaca do'a memohon petunjuk atau ketaqwaan.

“Itu *pronunciation*-nya *Dho* atau *zho*? Minazzholimin atau minaddholimin? *Dho* atau *Dzo*?” komentar Dian Pelangi kepada Mayang setelah peserta *Sunsilk Hijab Hunt* asal Surabaya itu membaca do'a memohon perlindungan dari kesulitan.

“Saya ingin memberikan sedikit masukan barang kali ya. Saya suka dengan improvisasi ataupun karyanya lewat tarian yg berbeda dari minggu lalu. *Naghom* yang tadi Bela sampaikan

ketika melantunkan ayat al-quran sangat baik karena itu ciri khas nya Bela., hal yang harus diperhatikan jangan sampai naghom itu melupakan tajwidnya, harakatnya. Pertahankan *naghomnya* hanya jangan sampai melupakan hukum-hukumnya” komentar Desy Ratnasari kepada Bella Almira setelah Bella memaca do’a.

*Sunsilk Hijab Hunt* mengkonstruksikan idealnya perempuan dalam Islam dengan kesempurnaan dalam membaca doa maupun ayat al-Qur’an, kemudian memiliki suara yang indah.

#### **4. Analisis Pada Kriteria Penilaian**

##### **1. Bakat**

Semua muslimah kontestan yang terpilih mejadi bagian dari *Hijab Hunt* adalah muslimah-muslimah yang memiliki bakat. Seperti Devi yang pintar meniru suara tokoh animasi, Carla yang pintar bela diri, Bella yang bisa bermain ukulele, Mayang yang bisa menyanyi, Wiedya yang licah menari dan lain-lain. Bakat-bakat yang dimiliki oleh para kontestan ini kemudian di asah lagi oleh dewan juri sehingga menjadi lebih bagus dan lebih menarik.

##### **2. Pengetahuan Islam**

Muslimah *Sunsilk Hijab Hunt* selain memiliki bakat, juga di tuntut agar bisa mengaji dan menghafal do’a pendek. Memiliki bakat saja belum cukup maka ditambahkan dengan mengaji dan menghafal doa. Selain itu, muslimah *Hijab Hunt* juga harus memiliki wawasan



keislaman, seperti pertanyaan yang diberikan dewan juri kepada kontestan saat *final* 2015 yang berkisar tentang apa itu Islam, jilbab, bagaimana mengajak teman untuk mengenakan jilbab, apa itu taaruf, hukum melawan orang tua dan lain-lain.

Jilbab yang dipakai oleh para peserta *Sunsilk Hijab Hunt* telah menunjukkan bahwa mereka adalah seorang muslimah. Selain itu, figur seorang muslimah dalam *Sunsilk Hijab Hunt* juga diperkuat dengan pengetahuan atau wawasan mereka seputar Islam, bisa membaca al-Qur'an dan hadist, bisa hafal do'a-do'a pendek yang umumnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui rangkaian tayangan *Sunsilk Hijab Hunt*, adanya representasi bahwa muslimah ideal adalah sebagaimana yang ada pada *Hijab Hunt*, berbakat, cantik, proporsional, lemah lembut, memiliki kepedulian terhadap sesama, kepedulian sosial dan kepedulian islami, berbakti kepada orang tua, lemah lembut, sopan-santun, ramah dan lain-lain. Dari lagu yang dipilih oleh *Hijab Hunt*, merepresentasikan bahwa muslimah *Hijab Hunt* itu selain religius, mereka juga modern, *gaul*, karena menyanyikan lagu-lagu berbahasa Inggris.

Muslimah dalam *Sunsilk Hijab Hunt* ditampilkan sebagai sosok yang sempurna karena bisa melakukan banyak hal. Muslimah berhijab bagi *Hijab Hunt* bukan lah suatu halangan untuk berkarir, namun muslimah juga harus mengamalkan kewajiban Islamnya.

muslimah di *Hijab Hunt* digambarkan sebagai sosok yang bisa melakukan banyak hal seperti cara melafalkan ayat al-Qur'an yang baik, bernyanyi yang baik, berbicara dengan lembut dan sebagainya. Keinginan muslimah *Hijab Hunt* untuk mendapatkan kepopuleritasan melalui kontes *Sunsilk Hijab Hunt* disambut baik dan difasilitasi oleh *sponsorship-sponsorship* yang menjalin kerja sama dengan *Hijab Hunt*. Produk-produk *sponsorship* dipasarkan melalui muslimah yang terpilih. Seperti pemasaran *Inez Cosmetic* yaitu melalui *make up finalis Hijab Hunt*, pemasaran busana Dian pelangi melalui busana yang dipakai oleh kontestan, pemasaran *elzatta* yaitu melalui kerudung yang dipakai oleh kontestan, pemasaran *everE250* melalui iklan pendek saat latihan peserta, juga gambar-gambar produk yang melekat pada meja-meja dewan juri maupun di layar kaca saat kontes di tayangkan. Berikut ada beberapa gambar dari produk-produk tersebut saat diiklankan.

Selain itu, *Sunsilk* dan *Trans7* menjalin kerja sama dengan Dian Pelangi, Dewi Sandra, Desy Ratnasari, Dhini Aminatri, untuk menjadi dewan juri dan *hosts*. Keenam partisipan tersebut adalah artis yang pada beberapa tahun terakhir telah memilih merubah penampilan mereka dengan memakai kerudung dalam kehidupan sehari-hari mereka. Perubahan penampilan tersebut membuat mereka mendapatkan pujian dan sambutan hangat bagi pemirsa. Sebagai artis,

mereka dianggap telah memberi contoh yang baik bagi penggemarnya dan pantas untuk dijadikan panutan. Setelah berkerudung, para artis tersebut mulai mendapat tawaran menjadi *brand ambassador* produk Islam di Indonesia, seperti Dian Pelangi dan Dewi Sandra yang menjadi *brand ambassador* dari *Wardah Halal Cosmetic*, Laudya Cynthia Bella dan Dhini Aminarti yang menjadi *brand ambassador ZOYA* kerudung, yang kesemuanya mempunyai pengaruh yang besar di kalangan pemirsa Indonesia terutama bagi muslimah muda.

Pada kalangan konsumen, pembahasan hangat mengenai muslimah ideal seringlah muncul utamanya di sosial media. ketika isu dengan topik yang berkaitan muncul maka seketika akan menjadi perbincangan hangat sesama *netizen*. Misalnya Laudya Cynthia Bella yang semula belum kerudung, perhatian konsumen hanya biasa saja. Namun setelah berkerudung LCB seperti mengalami perubahan drastis, banyak penggemar yang sangat mengaguminya, LCB kedatangan banyak fans, semua yang dikerjakan selalu mendapat respon baik dari penggemarnya, Bella dipuji lebih cantik dan lebih anggun dengan memakai kerudung, hingga bisnis yang dijalaninya pun laris-manis. Begitu juga dengan Dewi Sandra, Dian Pelangi dan Dini Aminarti. Kondisi sosial seperti ini kemudian dibaca dan dimanfaatkan oleh sampo *Sunsilk* dan *Trans7*, yang kemudian mengkat Bella menjadi bintang iklan *Sunsilk Hijab*, kemudian Bella, ,

Dian dan Dhini di tawarkan untuk menjadi bagian yang berpengaruh di *Sunsilk Hijab Hunt*, yang kesemuanya sangat menguntungkan pihak media.